

BUKTI KORESPONDENSI
ARTIKEL JURNAL INTERNASIONAL BEREPUTASI

Judul artikel : Empowerment and Protection of The Elderly in Islamic Boarding Schools From A Social Fiqh Perspective (Fiqh Sosial dan Pesantren: Religiusitas Hukum Islam Terhadap Pemberdayaan dan Perlindungan Lansia di Pondok Pesantren Jambi)

Jurnal : Al Adalah Vol 20, No 2 (2023) [10.24042/adalah.v20i2.17913](https://doi.org/10.24042/adalah.v20i2.17913)

Penulis : Yuliatin, Haris Mubarak, Robiatul Adawiyah, Hermanto Harun, Ghina Nabilah Effendi

No.	Perihal	Tanggal
1.	Bukti konfirmasi submit artikel dan artikel yang disubmit	06 Juni 2023
2.	Bukti konfirmasi review dan hasil review pertama	06 Maret 2024
3.	Bukti konfirmasi submit revisi pertama, respon kepada reviewer, dan artikel yang diresubmit	18 April 2024
4.	Bukti konfirmasi review dan hasil review kedua	03 Juli 2024
5.	Bukti konfirmasi submit revisi kedua, respon kepada reviewer, dan artikel yang diresubmit	03 Juli 2024
6.	Bukti konfirmasi artikel accepted	03 Juli 2024
7.	Bukti konfirmasi artikel published online	12 Desember 2023 03 Juli 2024

**1. Bukti Konfirmasi Submit Artikel
dan Artikel yang Disubmit
(06 Juni 2023)**

[adalah] Submission Acknowledgement ([adalah] Pengakuan Penyerahan)



Eksternal Kotak Masuk x



Dr. Abdul Qodir Zaelani, S.H.I., M.A <adminojs@radenintan.ac.id>

6 Jul 2023, 13.02



kepada saya

Inggri
Tampi

yuliatin yulia

Terima kasih
Religiusitas
Pondok Pes
sistem yang
proses edito

dari: **Dr. Abdul Qodir Zaelani, S.H.I., M.A**
<adminojs@radenintan.ac.id>
kepada: yuliatin yuliatin <yuliatin@uinjambi.ac.id>
tanggal: 6 Jul 2023, 13.02
subjek: [adalah] Submission Acknowledgement
ditandatangani oleh: radenintan-ac-id.20221208.gappssmtp.com
keamanan: Enkripsi standar (TLS) [Pelajari lebih lanjut](#)
 Penting menurut keahlian Google.

URL naskah:

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/author/submission/17913>

Nama pengguna: yuliatin

Dear, yuliatin yuliatin:

Terima kasih telah mengirimkan naskah "Fiqh Sosial dan Pesantren: Religiusitas Hukum Islam Terhadap Pemberdayaan dan Perlindungan Lansia di Pondok Pesantren Jambi" hingga AI-'Adalah. Dengan pengelolaan jurnal online sistem yang kami gunakan, Anda akan dapat melacak kemajuannya melalui proses editorial dengan cara login ke situs web jurnal:

URL naskah:

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/author/submission/17913>

Nama pengguna: yuliatin

Jika Anda memiliki pertanyaan, silakan hubungi saya. Terima kasih telah mempertimbangkan hal ini. jurnal sebagai tempat untuk karya Anda.

Dr. Abdul Qodir Zaelani, S.H.I., M.A

AI-'Adalah

Editorial Team

AI-'Adalah

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah>



USER

You are logged in as...
yuliatin

- My Journals
- My Profile
- Log Out

NOTIFICATIONS

- View (7 new)
- Manage

AUTHOR

Submissions

- Active (0)
- Archive (1)
- New Submission

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Search

Browse

- By Issue
- By Author
- By Title
- Other Journals

Collaboration With



PLAGIARISM CHECKER



REFERENCE MANAGEMENT



Home > User > Author > Submissions > #17913 > Summary

#17913 Summary

SUMMARY REVIEW EDITING

Submission

Authors yuliatin yuliatin, Haris Mubarak, Robiatul Adawiyah, Hermanto Harun, Ghina Nabilah Effendi

Title Empowerment and Protection of The Elderly in Islamic Boarding Schools From A Social Fiqh Perspective

Original file 17913-56219-1-SM.DOCX 2023-07-06

Supp. files None

Submitter yuliatin yuliatin

Date submitted July 6, 2023 - 01:02 PM

Section

Editor Dr. Abdulkadir Hashim

Abstract Views 34

Status

Status Published Vol 20, No 2 (2023): Al-'Adalah

Initiated 2024-08-21

Last modified 2024-09-03

Submission Metadata

Authors

Name yuliatin yuliatin

Affiliation Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Country Indonesia

Bio Statement —

Principal contact for editorial correspondence.

Name Haris Mubarak

Affiliation University of Canberra

Country Australia

Bio Statement —

Name Robiatul Adawiyah

Affiliation Universitas Islam Negeri Slthan Thaha Saifuddin Jambi

Country Indonesia

Bio Statement —

Name Hermanto Harun

Affiliation Universitas Islam Negeri Slthan Thaha Saifuddin Jambi

Country Indonesia

Bio Statement —

Name Ghina Nabilah Effendi

Affiliation Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Country Indonesia

Bio Statement —

Title and Abstract

Title Empowerment and Protection of The Elderly in Islamic Boarding Schools From A Social Fiqh Perspective

Abstract

This study aims to describe the pattern of care and

People

Editorial Team

Reviewer

Contact

Policies

Journal History

Focus and Scope

Peer Review Process

Publication Frequency

Open Access Policy

Digital Preservation

Deposit Policy

Publication Ethics and Misconduct

Screening for Plagiarism

Correction and Retraction

Indexing and Abstracting

Article Processing Charge

Submissions

Author Guidelines

Copyright Notice

Privacy Statement

Information

For Readers

For Authors

For Librarians

CERTIFICATE ACCREDITATION



Al-'Adalah Stats

Country	Visitors
ID	394,345
US	18,056
SG	10,008
MY	7,268
CN	3,684
RU	2,397
DE	1,959
CA	923
IN	920
FR	744
TR	478
NL	473
GB	462
EG	383
PK	326
BR	298

00942226 View My Stats

Fiqh Sosial dan Pesantren: Religiusitas Hukum Islam Terhadap Pemberdayaan dan Perlindungan Lansia di Pondok Pesantren Jambi

Abstract: The problem of the elderly is one of the social problems. Responding to the problems faced by elderly or elderly parents, it is very necessary to intensively conceptualize the religiosity of Islamic law, with the religiosity of non-formal Islamic education. Pesantren takes part in the context of the religiosity of the elderly where the elderly are placed and entrusted to Islamic boarding schools that accommodate the elderly. The urgency of social fiqh is a scheme that can answer social problems that play a strategic role in the education of the elderly and the protection of the elderly in Islamic boarding schools. This study aims to describe the pattern of elderly care at the Sheikh Maulana Qori Merangin Jambi Islamic Boarding School as an effort to empower and protect the elderly and examine social factors in a social fiqh perspective derived from the opinions of scholars with qualitative legal methods, qualitative data analysis using Nvivo R.I 7. The results of this study show the factors that cause the elderly in Islamic boarding schools, including because of family, personal wishes of parents, and because of avoiding family conflicts. This study found that in parental care, Islamic law, especially social fiqh, considers the degree of conformity between the child's goals and the reality experienced by parents, besides that in the study of social fiqh, there is also an increase in the religiosity and safety of the elderly, and does not cause confusion in parenting so that the elderly obtain psychological needs and fulfillment and peace.

Keywords: Society, Islamic Boarding School, Elderly, Social Fiqh, Empowerment, Protection.

Abstrak: Masalah Lansia menjadi salah satu problematika sosial. Menyikapi problematika yang dihadapi oleh para orang tua lanjut usia atau lansia, sangat diperlukan konsep religiusitas hukum Islam secara intensif, dengan Religiusitas pendidikan Islam non formal. Pesantren mengambil bagian dalam konteks religiusitas lansia dimana lansia ditempatkan serta dititipkan pada pondok pesantren yang mewadahi para manula. Urgensi Fiqih sosial menjadi skema yang dapat menjawab problematika sosial yang berperan secara strategis dalam pendidikan lansia dan perlindungan lansia pada pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengasuhan lansia di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi sebagai upaya pemberdayaan dan perlindungan lansia dan mengkaji faktor-faktor sosial dalam perspektif fiqh sosial yang bersumber dari pendapat ulama dengan metode hukum kualitatif, analisis data kualitatif menggunakan Nvivo R.I 7. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor penyebab lansia di pondok pesantren, diantaranya karena keluarga, keinginan pribadi orang tua, dan karena menghindari konflik keluarga. Penelitian ini menemukan bahwa dalam pengasuhan orang tua, hukum Islam terutama fiqh sosial mempertimbangkan derajat kesesuaian antara tujuan anak dengan kenyataan yang dialami orang tua, selain itu dalam kajian fiqh sosial juga didapatkan peningkatan religiusitas dan keamanan lansia, serta tidak menimbulkan kemudharatan dalam pengasuhan sehingga lansia memperoleh kebutuhan dan pemenuhan psikologis serta kedamaian.

Keywords: Masyarakat, Pesantren, Lansia, Fiqih Sosial, Pemberdayaan, Perlindungan.

Introduction

Istilah keluarga sebagaimana yang dijelaskan oleh Muslim Djuned,¹ adalah menjadi sebuah sebagai pondasi dari bangunan yang disebut "masyarakat". Untuk membentuk sebuah bangsa yang kuat, diperlukan generasi yang kuat pula. Pembicaraan mengenai keluarga juga dijelaskan oleh Stevens and He,² Zhang et al,³ Alayo, Iturralde and Maseda, Wilson and Tonner,⁴ Miroshnychenko et al,⁵ Smyth et al,⁶

¹ Muslim Djuned And Asmaul Husna, "Konsep Keluarga Ideal Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik Muslim" 5, No. 2 (2020): 55–71, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>.

² Amy O. Stevens And Yi He, "Allosterism In The PdZ Family," *International Journal Of Molecular Sciences*, 2022, Doi:10.3390/Ijms23031454.

³ Yanjie Zhang Et Al., "Genome-Wide Characterization And Expression Analysis Of Kh Family Genes Response To Aba And Sa In Arabidopsis Thaliana," *International Journal Of Molecular Sciences* 23, No. 1 (2022), Doi:10.3390/Ijms23010511.

⁴ Juliette Wilson And Andrea Tonner, "Doing Family: The Constructed Meanings Of Family In Family Farms," *Journal Of Rural Studies* 78 (2020), Doi:10.1016/J.Jrurstud.2020.06.002.

Seltzer⁷, Prime, Wade and Browne⁸, lalu De Massis, Kotlar and Manelli⁹, yang membuat pembicaraan mengenai keluarga lebih diminati, bahkan pada proses membentuk keluarga, yaitu menikah. Diantara manfaat menikah yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah menjauhkan diri dari yang diharamkan oleh Allah SWT dan mendekatkan diri terhadap apa yang diridhoi-Nya.

Setiap orang yang membangun keluarga, tidak akan luput oleh usia yang membuat mereka setelah bertahun-tahun kehidupan menjadi seorang Lansia. Lansia yang biasa disebut manula, adalah orang yang berusia di atas 60 tahun. Usia tua adalah tahap akhir dari siklus manusia, mulai dari dalam kandungan, melalui bayi, anak-anak, remaja, dan orang dewasa¹⁰. Tentu saja, proses penuaan tidak dapat dipisahkan dari proses menua. Proses penuaan adalah proses alami di mana orang dewasa yang sehat perlahan-lahan menurun. Penurunan fungsi normal meningkatkan kerentanan. Proses menua menyebabkan terjadinya perubahan pada empat dimensi yaitu fisik, ekonomi, psikososial dan sosial budaya¹¹.

Para lansia yang sudah tidak memiliki kekuatan dan penghasilan sebagaimana mudanya, menjadi tanggung jawab anak cucunya agar dijaga, dinikmati, dan diberdayakan. Pemberdayaan juga merupakan pembicaraan umum, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembicaraan oleh berbagai kalangan, secara nasional maupun internasional seperti pada Cornwall¹², Saha¹³, Da Cruz¹⁴, Zhu¹⁵, Bryan¹⁶, Aleshinloye¹⁷, Quisumbing¹⁸, Joo¹⁹, Choi²⁰, Monje²¹, Dickin²², Noor²³, Pathony²⁴, Rahmat²⁵, Rahman²⁶, Andayani²⁷,

⁵ Ivan Miroschnyenko Et Al., "Family Business Growth Around The World," *Entrepreneurship: Theory And Practice* 45, No. 4 (2021), Doi:10.1177/1042258720913028.

⁶ Bruce M. Smyth Et Al., "Covid-19 In Australia: Impacts On Separated Families, Family Law Professionals, And Family Courts," *Family Court Review* 58, No. 4 (2020), Doi:10.1111/Fcre.12533.

⁷ Judith A. Seltzer, "Family Change And Changing Family Demography," *Demography* 56, No. 2 (2019), Doi:10.1007/S13524-019-00766-6.

⁸ Heather Prime, Mark Wade, And Dillon T. Browne, "Risk And Resilience In Family Well-Being During The Covid-19 Pandemic," *American Psychologist* 75, No. 5 (2020), Doi:10.1037/Amp0000660.

⁹ Louise Scholes Et Al., "Family Management And Family Guardianship: Governance Effects On Family Firm Innovation Strategy," *Journal Of Family Business Strategy* 12, No. 4 (2021), Doi:10.1016/J.Jfbs.2020.100389.

¹⁰ M.Pd.I Hamidatun Nihayah M. Romadlon Habibullah, "Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban," *Al-Anfa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 01, No. 1 (2019): 40–54.

¹¹ Imas Kania Rahman, Novi Maulana Yusup, And Didin Hafidhuddin, "Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah," *Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal* 6, No. 1 (2021): 73–87, Doi:10.15575/Ath.V6i1.10243.

¹² Andrea Cornwall, "Women's Empowerment: What Works?," *Journal of International Development* 28, No. 3 (2016), Doi:10.1002/Jid.3210.

¹³ Shree Saha And Sudha Narayanan, "A Simplified Measure of Nutritional Empowerment Using Machine Learning To Abbreviate The Women's Empowerment In Nutrition Index (Weni)," *World Development* 154 (2022), Doi:10.1016/J.Worlddev.2022.105860.

¹⁴ Ana Paula Capuano Da Cruz Et Al., "Effects of Informal Controls And Psychological Empowerment On Job Satisfaction," *Revista Contabilidade E Financas* 33, No. 88 (2022), Doi:10.1590/1808-057x202114660.

¹⁵ Yu Qian Zhu And Nurwahyu Alamsyah, "Citizen Empowerment And Satisfaction With Smart City App: Findings From Jakarta," *Technological Forecasting And Social Change* 174 (2022), Doi:10.1016/J.Techfore.2021.121304.

¹⁶ Elizabeth Bryan And Elisabeth Garner, "Understanding The Pathways To Women's Empowerment In Northern Ghana And The Relationship With Small-Scale Irrigation," *Agriculture And Human Values* 39, No. 3 (2022), Doi:10.1007/S10460-021-10291-1.

¹⁷ Kayode D. Aleshinloye Et Al., "Antecedents And Outcomes of Resident Empowerment Through Tourism," *Journal Of Travel Research* 61, No. 3 (2022), Doi:10.1177/0047287521990437.

¹⁸ Agnes Quisumbing, Ruth Meinzen-Dick, And Hazel Malapit, "Women's Empowerment And Gender Equality In South Asian Agriculture: Measuring Progress Using The Project-Level Women's Empowerment In Agriculture Index (Pro-Weai) In Bangladesh And India," *World Development* 151 (2022), Doi:10.1016/J.Worlddev.2021.105396.

¹⁹ Dongoh Joo Et Al., "Knowledge, Empowerment, And Action: Testing The Empowerment Theory In A Tourism Context," *Journal Of Sustainable Tourism* 28, No. 1 (2020), Doi:10.1080/09669582.2019.1675673.

²⁰ Sang Long Choi Et Al., "Transformational Leadership, Empowerment, And Job Satisfaction: The Mediating Role Of Employee Empowerment," *Human Resources For Health* 14, No. 1 (2016), Doi:10.1186/S12960-016-0171-2.

²¹ Ariadna Monje Amor Et Al., "Structural Empowerment, Psychological Empowerment, And Work Engagement: A Cross-Country Study," *European Management Journal* 39, No. 6 (2021), Doi:10.1016/J.Emj.2021.01.005.

²² Sarah Dickin Et Al., "Empowerment In Water, Sanitation And Hygiene Index," *World Development* 137 (2021), Doi:10.1016/J.Worlddev.2020.105158.

Zarmaili²⁸, Romadlon²⁹, dan Lhokseumawe³⁰

Dalam dunia gerontologi, penuaan dikenal sebagai proses yang terjadi secara bersamaan pada tingkat yang berbeda: fisik, emosional, sosial dan sosial budaya³¹. Secara fisik, lanjut usia mengalami penuaan terus menerus yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik dan ditandai dengan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit.

Tanggung jawab dalam memelihara dan memberikan pelayanan yang baik kepada orang tua adalah anak itu sendiri, sebagaimana dikemukakan Abu Bakar El-Jazair dalam bukunya *Islam Minhajul* yang dikutip berdasarkan tulisan Heri Jauhari Muchtar bahwa “Ada empat kewajiban anak kepada orang tuanya, yaitu:

1. Taati perintah dan larangannya
2. Dukung dan hormati keduanya serta berbuat baik terhadap keluarga.
3. Berdoa memohon ampunan untuk keduanya
4. Jaga keduanya dalam segala hal.³²

Anak bertanggung jawab atas orang tua baik sebagai amanat dan kesejahteraan keluarga yang perlu diperhatikan dan pertimbangkan keseimbangannya. Kesejahteraan lahir dan batin lansia memerlukan kajian fiqh sosial yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pandangan hukum Islam yang tercipta dalam masyarakat dari fiqh sosial, yang memiliki derajat kebebasan yang cukup luas dalam menata urusan manusia dalam kehidupan, untuk bertahan di dunia keuntungan dan kemudian di akhirat.

Jenis perlindungan dari pemerintah kepada lanjut usia diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang perlindungan sosial bagi lanjut usia. Undang-undang tersebut mengatur prinsip-prinsip yang meningkatkan kesejahteraan lanjut usia, antara lain: iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kekeluargaan, keseimbangan, keserasian dan keselarasan dalam hidup. Dengan harapan lansia tetap dapat diberdayakan untuk berperan dalam kegiatan pembangunan. Kesejahteraan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 adalah suatu tata kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat, baik material maupun spiritual, dengan rasa aman, kesusilaan yang memungkinkan setiap warga negara menyempurnakan lahir dan batinnya. Dan kebutuhan sosial dengan sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia menurut Pancasila³³. Dalam Pasal 2 yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 enam puluh tahun ke atas. Mereka dibagi menjadi dua kategori, yaitu senior potensial paragraf 3 dan senior non-potensial paragraf 4. Lansia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang mampu menghasilkan barang dan/atau jasa. Sedangkan manula potensial rendah adalah manula yang tidak mampu mencari nafkah karena hidupnya bergantung pada bantuan orang lain. Bagi lanjut usia yang tidak berpotensi ayat 7. pemerintah dan masyarakat mengupayakan perlindungan sosial sebagai pelayanan agar lanjut usia dapat mencapai dan menikmati taraf hidup yang layak. Lebih lanjut, ayat 9 mengatur bahwa mempertahankan tingkat perlindungan sosial adalah upaya untuk melindungi dan memberikan kesinambungan pelayanan agar lanjut usia dapat mencapai dan menikmati standar hidup yang layak.

Lansia yang masuk dalam indikator tidak produktif lagi dalam bekerja biasanya juga mengalami

²³ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Civis* 1, No. 2 (2011), Doi:10.2307/257670.Poerwanto.

²⁴ Tony Pathony, “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kabupaten Subang,” *Ijd-Demos* 1, No. 2 (2020), Doi:10.31506/Ijd.V1i2.23.

²⁵ Abdul Rahmat And Mira Mirnawati, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, No. 1 (2020), Doi:10.37905/Aksara.6.1.62-71.2020.

²⁶ Rahman, Yusup, And Hafidhuddin, “Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah.”

²⁷ Indah Andayani, Maria Veronika Roesminingsih, And Wiwin Yulianingsih, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Umkm Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 16, No. 1 (2021), Doi:10.17977/Um041v16i1p12-20.

²⁸ Zarmaili Et Al., “Laporan Hasil Penelitian Pemberdayaan Dan Perlindungan Lanjut Usia Di Provinsi Jambi,” *Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Jambi* 1, No. 1 (2018): 1–53.

²⁹ M. Romadlon Habibullah, “Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.”

³⁰ Politeknik Negeri Lhokseumawe Et Al., “Perancangan Pesantren Lansia Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Di Kota Malang,” *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 2012*, No. 1 (2010): 41–49.

³¹ Zarmaili Et Al., “Laporan Hasil Penelitian Pemberdayaan Dan Perlindungan Lanjut Usia Di Provinsi Jambi.”

³² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005).

³³ Zarmaili Et Al., “Laporan Hasil Penelitian Pemberdayaan Dan Perlindungan Lanjut Usia Di Provinsi Jambi.”

penurunan aktivitas sosial³⁴, hal ini yang menjadi faktor perubahan psikososial lansia sehingga individu usia muda dan lansia memiliki perbedaan dimana lansia cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dibanding lingkungan sosial atau pergaulan apalagi hal-hal yang menghasilkan uang. Dan pada saat ini perkembangan teknologi juga membuat para lansia kehilangan kesempatan aktif untuk berinteraksi dengan anggota keluarga secara langsung³⁵.

Suatu pesantren di wilayah Provinsi Jambi memiliki perbedaan dengan pesantren yang lainnya, karena pesantren ini mengambil peran seperti Panti Jompo. Pesantren dalam hal ini mengambil bagian dalam konteks menjaga lansia, dimana lansia ditempatkan serta ditiptkan pada pondok pesantren lansia yang mewadahi para manula untuk pembinaan, pemberdayaan dan juga perlindungan di bawah lembaga³⁶. Selain juga mengambil alih tugas anak yang tidak dapat intensif bersama orang tuanya yang telah lanjut usia.

Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori menjadi lembaga pendidikan yang menyediakan wadah bagi kaum lansia, pesantren ini menawarkan pendidikan agama Islam khusus untuk orang tua. Materi yang diberikan adalah tentang fiqh dan aqidah. Inilah ciri khas pesantren ini dengan santri yang lebih tua.

Pada awalnya, setiap lansia yang akan ditiptkan pada pesantren ini masih diberikan nafkah oleh anaknya dan keluarga yang lain untuk biaya kehidupan mereka di pesantren, akan tetapi lambat laun para anak dan keluarga yang seharusnya menafkahi lansia ini tidak pernah lagi mengambil perannya, dan malah menyerahkan hal itu kepada pesantren.

Hal tersebut membuat urgensi Fiqih sosial menjadi skema yang dapat menjawab problematika sosial dari masalah nafkah ini³⁷. Peran ini juga akan terealisasi secara nyata dalam lingkup kehidupan umat³⁸. Ini juga mengatur hubungan keluarga dan proses yang dirumuskan dalam komponen fiqh sosial³⁹.

Kajian ini akan menjelaskan urgensi fiqh sosial bagi masalah sosial di pondok pesantren Syekh Maulana Qori dimana pesantren tersebut sebagai wadah bagi para lanjut usia menurut konsep-konsep sosial yang berkaitan dengan keluarga, peluang dan administrasi hukum masyarakat di Indonesia. Penelitian ini dianggap perlu untuk melihat dan menganalisis lebih jauh terkait pola menjaga dan memberikan nafkah bagi lansia di Pesantren Provinsi Jambi.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi untuk mengungkap aspek sosial⁴⁰, mendeskripsikan penelitian, mengidentifikasi hal penting terkait penelitian.⁴¹ Kajian ini berfokus pada analisis fiqh sosial terhadap kajian anak yang menelantarkan lansia di pondok pesantren provinsi Jambi yang menjadi fenomena sosial di masyarakat melalui enam tahapan studi literatur yaitu menemukan model penelitian melalui literature, pengamatan dan studi mendalam dengan mengeksplorasi dan mengelaborasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan penggalian literatur, dan wawancara, dan selanjutnya mengidentifikasi beberapa dokumen laporan, jurnalistik, dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian Olubiyi et al., 2019. Analisis data menggunakan software Nvivo R1.7, dengan interpretasi data crosstab analisis dengan visualisasi data frekuensi, wordsimilarity dengan visualisasi data kata. Alur penelitian ditunjukkan pada grafik berikut:

³⁴ Pupung Puspa Ardini, "The Circuit Games Modification To Stimulate The Manipulative Movement For Kindergarten Student," *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies* 8, No. 1 (2019).

³⁵ Agnes Utari Hanum Ayuningtias, "Religiusitas Sebagai Faktor Pendukung Kepuasan Hidup Lansia Di Bali," *Jurnal Psikologi Mandala* 2, No. 1 (2018): 53–61.

³⁶ Husnul Khotimah, "Perkembangan Pendidikan Islam : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum" 2, No. 2 (2014): 1–24.

³⁷ Andi Darna, "Perkembangan Hukum Islam Di Indonesia: Konsep Fiqih Sosial Dan Implementasinya Dalam Hukum Keluarga," *El-Ushab: Jurnal Hukum Keluarga* 4, No. 1 (2021): 90–107.

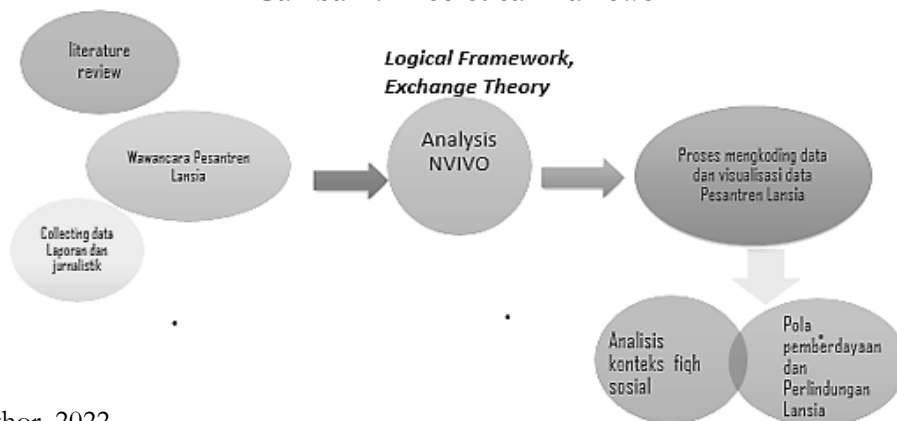
³⁸ Moh Dahlan, "Paradigma Fiqih Sosial Kh. M. A. Sahal Mahfudh Dalam Menjawab Problematika Aktual Umat Di Indonesia," *Nuansa* IX, No. 1 (2016): 13–24.

³⁹ Nafisah Zahrotun And Khasanah Uswatun, "Komparasi Konsep Kafaah Perspektif M . Quraish Shihab Dan Fiqh Empat Mazhab," *Jurnal Studi Hukum Islam* 5, No. 2 (2018): 126–40.

⁴⁰ Alison B. Hamilton And Erin P. Finley, "Reprint Of: Qualitative Methods In Implementation Research: An Introduction," *Psychiatry Research* 283 (2020), Doi:10.1016/J.Psychres.2019.112629.

⁴¹ Catarina Brandão, " P. Bazeley And K. Jackson, Qualitative Data Analysis With Nvivo (2nd Ed.) ," *Qualitative Research In Psychology* 12, No. 4 (2015), Doi:10.1080/14780887.2014.992750.

Gambar 1. Theoretical Framework



Source: Author, 2022

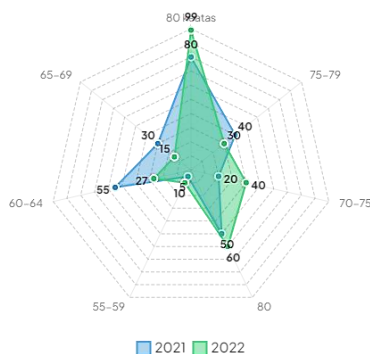
Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut: literature review dokumen, mencari dokumen dari wawancara mendalam dan menggunakan data laporan penelitian serta jurnalistik untuk Nvivo R1.7, kemudian analisis dilakukan melalui Nvivo aplikasi yaitu pengelolaan data berbasis pengkodean data, uji validitas dan reliabilitas, analisis tematik, interpretatif dan lintas kasus serta visualisasi hasil analisis data gambar pada analisis data kualitatif Olubiyi et al., 2019, mengeksplorasi crosstab frekuensi berdasarkan data dan frekuensi kata, dari data yang dikumpulkan melalui pengkodean data untuk menghasilkan kategori faktor dalam penelitian Hai-Jew, 2020. Nvivo adalah alat analisis data kualitatif yang digunakan oleh banyak peneliti di seluruh dunia O'Neill et al., 2018.

Discussion

a. Lansia Kabupaten Merangin dalam Angka

Kabupaten Merangin memiliki jumlah lansia laki-laki sebanyak 4.969 orang, dan lansia wanita sebanyak 5.355 orang. Jumlah lansia di Kabupaten Merangin sebanyak 10.344. Dari 24 kecamatan di Kabupaten Merangin, jumlah lansia terbanyak berada di kabupaten Tabir Selatan dengan jumlah 2.170 jiwa yang terdiri dari 1.127 laki-laki dan 1.043 perempuan.

Figure 1. Crosstab Analisis percentage % Lansia berdasarkan umur.



Tahun	80 keatas	80	75-79	70-75	65-69	60-64	55-59
2021	80%	50%	40%	20%	30%	55%	5%
2022	99%	60%	30%	40%	15%	27%	10%

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan hasil crosstab analisis dengan Nvivo R1.7 dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan jumlah lansia dengan rentan umur jauh lebih menua. Berdasarkan persentasenya bahwa di tahun 2022 pada lansia usia lanjut 80 keatas memiliki nilai 99% sementara di tahun 2021 hanya memiliki nilai 80%. Selain itu yang mengalami peningkatan untuk umur 80 tahun di 2022 meningkat 60% dari 50%, umur 70-75 memiliki nilai 40% dari 20%, dan umur 55-59 10% dari 5% saja. Sementara yang mengalami penurunan di skala umur 75-79 dari 40% menjadi 30%, umur 65-69 dari

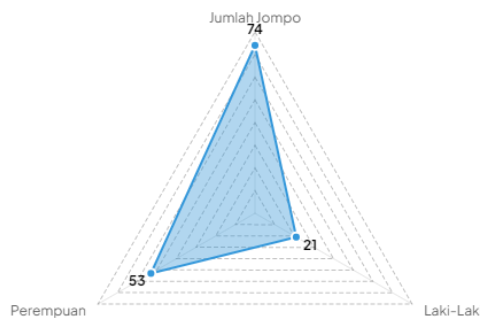
30% menjadi 15%, dan umur 60-64 dari 55% menjadi 27%.

Selanjutnya, lansia dengan tiga kategori yaitu lansia 60-69 tahun, lansia sebanyak 5870 lansia, lansia 70-75 tahun sebanyak 2893 lansia dan lansia 70 tahun. dan lebih dari 1548 orang lanjut usia. Terdapat 5.901 lansia di Kabupaten Merangin yang tidak bekerja lagi, 4.188 lansia masih bekerja dan hanya 157 lansia yang tergolong pensiun. Dari 24 kecamatan tersebut, yang paling tua tidak bekerja, yakni Kecamatan Pemenang sebanyak 876 orang, Kecamatan Pemenang Selatan sebanyak 815 orang, dan Kecamatan Tabir Selatan dengan jumlah pengangguran 792 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa lansia yang kehidupan sehari-harinya bergantung pada anak dan keluarganya. Sementara itu, ada juga beberapa orang lanjut usia yang masih bekerja, berjumlah 4.188 orang, untuk mencari nafkah dengan bentuk pekerjaan lain seperti berjualan dan berkebun. Data penelitian menunjukkan terdapat 5.386 orang lansia, 4.444 orang di Kabupaten Merangin dengan pendapatan di bawah 1 juta rupiah, 746 orang dengan pendapatan antara 1 hingga 3 juta rupee dan 28 orang berusia lanjut dengan pendapatan di atas 3 juta per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia hidup dengan pendapatan yang sangat rendah.

Selain itu, tidak kurang dari 3.456 orang lanjut usia yang tinggal atau 4.444 yang tinggal bersama pasangannya, tidak kurang dari 900 orang yang tinggal dengan anak-anak dan 964 orang yang tinggal sendiri. Dari 10.344 lansia di Kabupaten Merangin, ada 4.895 lansia yang membutuhkan bantuan karna butuh perlindungan dan tempat tinggal.

b. Pondok Pesantren Lansia Syekh Maulana Qori Merangin Jambi

Figure 2. Crosstab Analisis percentage % Lansia di Pondok Pesantren Merangin.



Sumber: Nvivo R.1.7 Crosstab Analisis, 2022.

Berdasarkan hasil analisis crosstab ditemukan hasil bahwa di Kabupaten Merangin terdapat para lansia yang memilih tinggal dan meningkatkan religiusitas di pondok pesantren, dimana ditemukan bahwa jumlah lansia yang ada dan mendapat pendidikan serta dilindungi lembaga pesantren adalah 74 dengan jumlah wanita 53 lansia dan laki-laki ada 21 lansia. Selanjutnya mayoritas lansia yang berada di pondok pesantren merupakan lansia dengan mayoritas umur diatas 80 tahun dan kebanyakan wanita. Sisi positif dari menitipkan lansia d pesantren karena Pesantren menjadi tempat bagi lansia mendapatkan pembinaan rohani dan pengajaran ilmu agama untuk lansia sebagai bekal agar husnul khotimah.

Figure 3. Word Frequency percentage % Faktor Lansia Mondok di Pesantren



Sumber: Nvivo R. 1.7-word frequency, 2022.

Word frequency ini digunakan untuk menganalisis lebih rinci indikator penentu yang menjadi faktor besar atau utama yang menjadi alasan para lansia menempuh pendidikan di pondok pesantren khususnya di Jambi di kabupaten Merangin, Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori. Dimana dari hasil word frequency yang menganalisis frequency kata similarity indikator utama yang muncul bahwa para lansia memiliki kemauan untuk dapat tinggal dan berada di pondok pesantren, selanjutnya kedua karna faktor keinginan baik dari para lansia dan keluarga untuk menempatkan lansia di pondok pesantren. Hal ini menunjukkan dan menggambarkan bahwa tidak ada intervensi dari pihak-pihak untuk memaksa para manula atau lansia untuk berada di pondok pesantren.

Tetapi perlu diperhatikan lebih jauh bahwa selain dari kedua faktor dominan diatas juga terdapat beberapa indikator seperti tidak tau, terpaksa, dan diantar yang menunjukkan bahwa sebenarnya lansia tersebut berada di pondok pesantren bukan atas keinginannya bahkan ada yang tidak mengetahui bahwa dirinya di tempatkan di pondok lansia. Lansia-lansia ini memiliki latar belakang keterpaksaan untuk berada di pondok pesantren lansia, disebabkan karna kesibukan anak bahkan keluarga yang minim sekali berinteraksi dengan para orang tua lanjut usia.

Selanjutnya beberapa penelitian menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup lansia, kecemasan, dan mental down Budiono dan Rivai menjelaskan, kesehatan sangat penting bagi kelangsungan hidup lansia, juga menjelaskan keadaan lansia yang hidup bersama keluarganya dengan Judul Analisis Bentuk Pengabaian yang Dialami Lansia yang Tinggal bersama Keluarga, penelitiannya menjelaskan pemenuhan psikologis lansia hanya bersifat objektif dimana keluarga kurang peka dengan keinginan lansia dan juga pemenuhan finansial dengan keuangan, hal ini juga sejalan dengan penelitian⁴² terkait komunikasi keluarga terhadap lansia dimana penelitian menjelaskan dalam menghadapi lansia dibutuhkan keterampilan khusus dengan cara berbicara, interaksi dalam beraktivitas walau dalam kegiatan sederhana selain itu pendekatan spiritual juga dibutuhkan bagi lansia yang memiliki kecemasan terhadap kematian. Namun, hambatan yang terjadi dalam penanganan lansia dalam prosesnya membutuhkan ketersediaan waktu serta kesabaran dalam keluarga agar lansia tetap merasa nyaman. Ketidaknyamanan yang dialami lansia juga menjadi dorongan untuk lansia memilih tempat yang lebih khusus memperlakukan dirinya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan religiusitas dan psikologis di usia tua. Sehingga lansia lebih merasa nyaman berada di pondok pesantren lansia yang setidaknya menjadi lembaga formal atau non formal bagi lansia untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan psikologisnya. Pondok pesantren juga memiliki cara khusus memperlakukan lansia dengan trapi mental yang cukup membantu lansia dalam menghadapi problematika masa tua.

c. Kehidupan Sehari-hari Lansia di Pondok Pesantren Lansia

Dalam upaya penanganan kesehatan mental lansia, agama atau nilai-nilai spiritual yang masuk dalam religiusitas menjadiantisipasi melalui agama dengan resignasi pasrah kepada Tuhan atau Tawakal. Proses resignasi dilakukan untuk menjadi terapi mental sekaligus menjadi pegangan lansia dalam menjalani kehidupan menjadi lebih terintegritas. Spiritual menjadi kebutuhan untuk mencapai ketenangan batin. Melibatkan pesantren dalam memberikan pemberdayaan pada lansia dianggap sebagai hal penting yang menentukan kualitas hidup para lansia khususnya di Jambi. Maka pesantren sebagai lembaga formal dapat membantu lansia mengatasi masalah lansia.

1. Spiritual Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi

Dalam pelaksanaan model pemberdayaan lansia di pondok pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi tentunya memiliki tujuan untuk lansia memperoleh ketenangan batin, dengan materi yang diberikan difokuskan pada kondisi kebutuhan lansia baik spiritual atau perlindungan. Adapun beberapa materi dan metode pemberdayaan pendidikan yang dilakukan di pesantren lansia diantaranya:

Figure 4. Materi dan Model Pembelajaran Pondok Lansia

Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran
Iqro mulai jilid 1 sampai jilid 6	Metode Ceramah

⁴² Emilia Ramadhani, Dewi Kurniawati, And Dayana, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pendampingan Mengurangi Resiko Kecelakaan Lansia Pada Masyarakat Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat," *Komunikasi* 18, No. 1 (2022): 13–22.

Materi dasar dengan pemahaman huruf hijaiyah	Metode Bimbingan
Al-Qur'an	Metode Praktik
Diberikan ketika santri telah menyelesaikan iqra	Metode Tanya Jawab
Kitab Kuning	
Materi diberikan untuk pemahaman mendalam terkait kitab kuning untuk kehidupan sehari-hari	
Materi tata cara ibadah	
Materi mengenai tata cara sholat untuk memberikan pemahaman mendalam pada santri lansia	
Materi tata cara bersuci	
Materi mengenai wudhu, tayamum, mandi besar	
Materi akhlaqul kharimah	
Materi anjuran berperilaku baik dalam bersikap dan mengingatkan pada kebaikan	
Materi dzikir wiridan	
Materi ini diberikan dalam praktek ibadah sehari-hari	
Sumber : Penulis, 2022	

Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa cara melatih pembentukan pikiran adalah belajar sambil melakukan. Tempat dimana lansia belajar sambil berlatih dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya tata cara shalat, tata cara bersuci, dan tata cara membaca huruf hijaiya yang benar merupakan bentuk pembelajaran yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah pondok pesantren, dijawab dan dipraktekkan langsung oleh santri yang lebih tua.

2. Dukungan Sosial Bagi Lansia di Pondok pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi

a) Dukungan Keluarga

Dukungan sosial dari keluarga merupakan dukungan yang paling efektif bagi lansia yang lebih tua dalam pendidikan spiritualnya. Dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada lansia di pondok pesantren dapat berupa dukungan materi seperti uang, sandang, dan pangan, kemudian non materi berupa kasih sayang, informasi dan bimbingan.

Figure 5. Crosstab Query Rate % Dukungan Materil Lansia

Indikator	Uang	Sandang	Pangan	Total
Materil	70%	20%	10%	100%
Total	70%	20%	10%	100%

Sumber: Crosstab Query Rate, Nvivo R.I.7

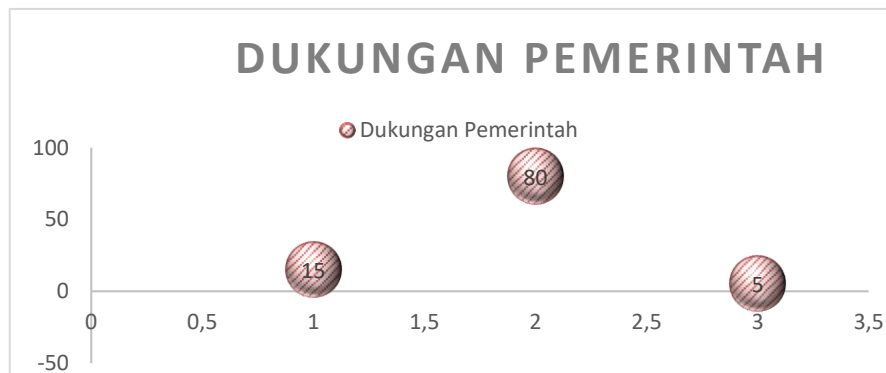
Berdasarkan hasil crosstab query rate % menunjukkan bahwa dukungan yang didapat lansia di pondok pesantren Syekh Maulana Qori Jambi dalam bentuk materil lebih kepada bentuk uang dengan nilai 70% lebih besar dibandingkan dukungan Sandang 20% dan Pangan 10%. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan yang didapat lansia hampir keseluruhan berbentuk uang. Temuan ini sejalan dengan penelitian WHO yang menyatakan seluruh negara di Asia bantuan utama pada lansia adalah bentuk materil berasal dari keluarga, meskipun lansia memiliki dana pensiun namun dana materil lansia didapat

lebih besar dari keluarga.

b) Dukungan Pemerintah

Dukungan sosial yang diberikan pemerintahan terhadap lansia adalah bentuk bantuan melalui dinas sosial daerah yang memiliki kapasitas dalam membantu kelangsungan dan bantuan terhadap lansia. Dukungan yang diberikan berupa bantuan dana terhadap Pondok Pesantren Lansia Syekh Maulana Qori Merangin Jambi. Meskipun dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah cukup membantu para lansia yang berada di Pondok Pesantren Lansia Syekh Maulana Qori Merangin Jambi tetapi bantuan yang diberikan termasuk belum rutin dilakukan dan masih belum efisien dan efektif dalam pelaksanaannya.

Figure 6. Crosstab Query Rate % Dukungan Materil Lansia



Sumber: Crosstab Query Rate, Nvivo R.I.7

Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa dukungan yang diberikan pada lansia di Pondok Pesantren Lansia Syekh Maulana Qori Merangin Jambi oleh pemerintah terlaksana namun dalam realisasinya masih belum cukup dan masih dalam kategori jarang dan tidak intens bantuan yang diberikan terhadap para lansia khususnya di Pondok Pesantren Lansia Syekh Maulana Qori Merangin Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah provinsi Jambi membutuhkan evaluasi kembali terkait dukungan dan bantuan terhadap golongan orang lanjut usia atau lansia yang berada di lembaga baik formal ataupun non formal seperti pondok pesantren.

3. Perlindungan Terhadap Lansia di Pondok Pesantren Lansia Syekh Maulana Qori Merangin Jambi

Terkait perlindungan lansia Indonesia memiliki aturan yang tercantum dalam UU No. 13 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan spiritual lansia sekaligus melindungi dan memahami tujuan kehidupan lansia menuju sejahtera. Pondok Pesantren menjadi lembaga yang dapat memberikan pelayanan, pemberdayaan dan perlindungan bagi lansia di usia tua. Selanjutnya perlindungan lansia diatur dalam UU No.13 Tahun 1998 pada Bab I ayat 7 yaitu :

“Perlindungan Sosial adalah upaya Pemerintah dan/atau masyarakat untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi lanjut usia tidak potensial agar dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar”.⁴³.

Selanjutnya perlindungan lansia juga diatur dalam Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2004. Dan aturan mengenai perlindungan Lansia Juga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. Salah satunya pada pasal 9 ayat 1 poin a yaitu:

“Jaminan sosial dimaksudkan untuk: a. menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacat fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial-ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi”.

Selain peraturan kesejahteraan sosial di atas, terdapat program lain untuk lansia berupa pelayanan untuk lansia. Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia disebutkan bahwa pelayanan sosial bagi lanjut usia dimaksudkan untuk membantu pemulihan dan pengembangan fungsi sosial lansia.

⁴³ (Undang-Undang No 13 Tahun 1998)

4. Tinjauan Fiqh Sosial Terhadap Pesantren Untuk Lansia

Kajian Hukum Islam terkait lansia yang berada di pondok pesantren dilihat dari gagasan fiqh sosial merupakan respon terhadap realitas sosial yang lebih jauh dan modern. Dalam kajian fiqh sosial yang dikembangkan oleh K.H. Sahal Mahfudz, beliau menjelaskan bahwa tujuan adanya kajian fiqh sosial adalah untuk memenuhi kelima tujuan syari'at *Maqabid Syari'ah*, yang mempunyai sasaran inti yaitu untuk kesejahteraan lahir dan batin bagi umat manusia. Tatanan budaya dengan realitas sosial masyarakat diutamakan untuk melihat perubahan nilai yang terjadi dan merupakan kajian ilmu yang muncul tidak untuk menyaingi hukum positif tetapi sebagai solusi dan alternatif bagi umat islam.

Berbeda dengan pemikiran fiqh yang lain, pemikiran fiqh dari Kyai Sahal Mahfudz ini berasal dari kegelisahan beliau terhadap budaya pemikiran formalis, yang biasanya menerapkan teori-teori fiqh berdasarkan pada pemahaman tekstual saja tanpa pertimbangan kondisi praksisnya atau kontekstualnya yang terjadi pada kenyataan. Tidak hanya beliau saja, bahkan masyarakat pun ikut merasakan bahwa model berfikir ala formalis ini membuat mereka tidak leluasa dan gelisah. Dari situlah muncul istilah fiqh kontekstual sebagai salah satu alternatif atas kegelisahan yang berkembang di masyarakat. Istilah yang digunakannya pun cukup akomodatif yaitu fiqh sosial, yang mengartikan bahwa cara berpikir dan bertindak sesuai dengan kondisi sosial yang berkembang di masyarakat tanpa menghilangkan landasan tekstualnya. Pemikiran beliau mempunyai kesamaan substansial dengan pemikiran Kyai Ali Yafie yaitu dalam menyikapi kondisi sosial dan normativitas agama. Tindakan sosial yang mempunyai keterkaitan kuat dengan agama tetap harus berdasarkan norma-norma agama itu, walaupun dalam realisasinya lebih kondisional.⁴⁴

Kyai Ali Yafie mengemukakan "Tajdid merupakan upaya menerapkan norma-norma agama atas realitas sosial, untuk memahami kebutuhan perkembangan masyarakat, dengan berpegang pada dasar-dasar usul yang sudah diletakkan oleh agama itu, melalui proses pemurnian yang dinamis. Jadi, tajdid yang kita maksudkan bukan berarti menggantikan ajaran-ajaran dan hukum- hukumnya yang bersifat mutlak, fundamnetal dan universal, yang sudah tertuang dalam ketentuan-ketentuan otentik qat'iyyat. Tapi tajdid itu mempunyai ruang gerak yang cukup luas dalam hal memperbaharui cara memahami, menginterpretasi, mereformulasi dan melakukan teo-passing atas ajaran agama-agama itu, yang berada di luar wilayah qat'iyyat yaitu ketentuan-ketentuan yang sifatnya zanniyat yang menjadi wilayah kajian ijtihad."⁴⁵

Adapun alasan penggunaan teori fiqh sosial dari K.H. Sahal Mahfudz ini adalah Pesantren untuk lansia ini termasuk kedalam kajian beliau tentang ranah pendidikan, beliau memandang bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang membentuk watak dan prilaku secara sistematis, terencana dan terarah.

a. Perspektif Fiqh Sosial Terhadap Perberdayaan Lansia Di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi

Pondok pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi merupakan lembaga pendidikan yang memberikan landasan bagi para lanjut usia, menyediakan program pendidikan agama Islam khusus bagi orang tua. Diberikan materi tentang fiqh dan aqidah, hal ini adalah tanda pemberdayaan terhadap peserta didik yang lebih tua. Fiqh Sosial sebagai perangkat yang dapat menjawab permasalahan sosial yang memiliki peran strategis dalam mendidik lansia di pesantren. Fiqh soaial juga dipandang sebagai pandangan religiusitas hukum islam terhadap pemberdayaan lansia yang didapatkan di pondok pesantren serta menelaah bahwa pondok pesantren lansia mampu mewujudkan secara kongkrit kehidupan masyarakat serta mengatur hubungan keluarga dan proses yang dibangun ke dalam komponen fiqh.

Religiusitas hukum islam yang dikaji dalam fiqh sosial memperhatikan konteks yang dihadapi lansia berdasarkan rasionalitas untuk mewujudkan kemaslahatan bagi lansia di usia tua sehingga menghindarkan kemudharatan. Fiqh sosial melihat bahwa pondok pesantren bagi lansia menjadi lembaga yang mampu memberikan dan memenuhi kebutuhan lansia secara signifikan baik spiritual dan psikologis di masa tua yang membuat lansia menjadi lebih tenang dan mengurangi kecemasan lansia karena ketakutan menghadapi masa tua sendiri atau kurangnya ilmu agama bahkan merasa membebani keluarga.

Fiqh Sosial melihat bahwa konsep pemberdayaan bagi lansia di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi mengarah pada konsep fiqh sosial yaitu Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah

⁴⁴ Arief Aulia, "Metodologi Fiqh Sosial M.A. Sahal Mahfudh," *El-Mashlahah* 7, No. 2 (2019), Doi:10.23971/El-Mas.V7i2.1428.

⁴⁵ Fathorrahman, "Pandangan Fikih Sosial K.H. Ali Yafie Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Pembangunan Di Indonesia," *Ay-Syir'ab Jurnal Ilmu Syari'ab Dan Hukum*. 50, No. 2 (2016).

Wathaniyah serta membangun paham azwaja.

Dalam pandangan fiqh sosial konsep pemberdayaan termasuk Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Wathaniyah bertujuan membangun lansia yang bertakwa, terampil dan berakhlak mulia, sehingga dapat mewujudkan persaudaraan al-ukhuwah, toleransi at-tasamuh, kebersamaan dan hidup berdampingan, hal ini di terapkan di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi.

Sementara fiqh sosial juga memandang konsep pemberdayaan termasuk dalam membangun paham azwaja atau ahlussunah wal jama'ah yang menjadi gambaran pemahaman agama dengan pengalaman baik dan toleransi beragama, serta membangun sinergitas antara akal dan waktu yang menunjukkan bahwa adanya keseimbangan antara dalil naqliyah dan 'aqliyah. Selain itu pondok pesantren memberikan pendidikan bagi lansia secara spiritual yang dipandang mampu meminimalisir kecemasan lansia, dan memberikan ilmu dan bimbingan ibadah yang diinginkan lansia dan dibutuhkan mayoritas lansia di usia tua.

b. Perspektif Fiqh Sosial Terhadap Perlindungan Lansia Di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi

Dengan adanya paradigma fiqh sosial, maka akan ada fleksibilitas dalam sikap dan perilaku beragama termasuk dalam hal memberikan ruang bagi lansia untuk jauh lebih baik secara kesehatan mental yaitu psikologis dan juga mengatasi problematika keluarga lansia dalam menghadapi orang tua diusia tua. Fiqh sosial melihat derajat kesesuaian antara tujuan anak dengan kenyataan yang dialami orang tua, selain itu dalam kajian fiqh sosial juga didapatkan dampak lansia berada di pondok pesantren untuk peningkatan religiusitas dan keamanan lansia. Fiqh sosial melihat dengan adanya pondok pesantren untuk lansia menjadi solusi dan menjadi hal yang berfaedah dan menghindarkan kemudharatan bagi keluarga lansia atau lansia itu sendiri.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kyai Sahal Mahfudz tentang Pendidikan, setiap usaha yang secara sadar untuk membentuk watak dan karakter, serta memperbaikinya, hal tersebut juga berlaku bagi lansia yang ada di pesantren. Lansia yang berada di pondok pesantren dibimbing oleh mentor yang memahami kondisi lansia secara psikologis dan kebutuhan lansia. Sehingga mengecilkkan konflik terjadi antara keluarga dalam berkomunikasi dan merawat orang tua diusia lanjut.

Konsep perlindungan lansia memiliki garis lurus terhadap konsep Siyash 'Aliyah Samiyah dalam fiqh sosial dimana paham fiqh memiliki orientasi bagi kemaslahatan hidup umat Islam secara khusus, hal tersebut mengacu kepada tujuan syari'ah *Maqashid Syari'ah* yang lima, yaitu Menjaga Agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Disinilah, muncul persepsi bahwa perlindungan terhadap lansia penting untuk dilakukan mengingat hal ini juga menjadi titik balik untuk kemaslahatan hidup para lanjut usia. Terutama fiqh sosial juga memperhatikan kajian politik hukum terkait regulasi untuk perlindungan lansia yang dilakukan guna menjaga dan mengawasi, serta melindungi para orang tua lanjut usia di situasi rentan. Fiqh sosial juga memandang perlindungan menjadi bagian penting konsep fiqh yang fokus pada pengambilan kebijakan dan penegakan kemaslahatan khususnya lansia di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi.

Hal tersebut juga didukung oleh pandangan Kyai Ali Yafie, yang memandang bahwa "Tajdid merupakan upaya menerapkan norma-norma agama atas realitas sosial, untuk memahami kebutuhan perkembangan masyarakat, dengan berpegang pada dasar-dasar usul yang sudah diletakkan oleh agama itu, melalui proses pemurnian yang dinamis. Jadi, tajdid yang kita maksudkan bukan berarti menggantikan ajaran-ajaran dan hukum- hukumnya yang bersifat mutlak, fundametal dan universal, yang sudah tertuang dalam ketentuan-ketentuan otentik qat'iyyat. Tapi tajdid itu mempunyai ruang gerak yang cukup luas dalam hal memperbaharui cara memahami, menginterpretasi, mereformulasi dan melakukan teo-passing atas ajaran agama-agama itu, yang berada di luar wilayah qat'iyyat yaitu ketentuan-ketentuan yang sifatnya zanniyat yang menjadi wilayah kajian ijihad."

Conclusion

Podok Pesantren di Jambi khusus bagi lanjut usia memiliki tujuan utama untuk memberdayakan lansia dan melindungi lansia dengan materi pendidikan dan pengajaran spiritual untuk ibadah. Faktor lansia masuk dan bergabung di pondok pesantren lansia di Jambi didasarkan atas internal keinginan dalam diri mereka sendiri dan dari eksternal dipengaruhi keluarga. Kehidupan sosial lansia di pondok pesantren diisi dengan materi dan pembelajaran spiritual yang ditekankan pada ibadah dan metode pembelajaran lebih kepada bimbingan dan ceramah serta praktik bagi lansia. Dukungan sosial juga didapatkan lansia melalui keluarga dengan dominan pada indikator materil yaitu keuangan bagi lansia di

pondok pesantren. Selanjutnya kajian Fiqh sosial sebagai religiusitas hukum islam memandang bahwa dengan adanya pondok pesantren lansia ini memberikan faedah dan meminimalisir kemudharatan secara realitas dimana lansia memperoleh keutuhan dan mampu mengatasi problematika psikologi lansia diusia tua jauh lebih tenang dan damai.

Bibliography

- Aleshinloye, Kayode D., Kyle Maurice Woosnam, Asli D.A. Tasci, And Haywantee Ramkissoon. "Antecedents And Outcomes Of Resident Empowerment Through Tourism." *Journal Of Travel Research* 61, No. 3 (2022). Doi:10.1177/0047287521990437.
- Andayani, Indah, Maria Veronika Roesminingsih, And Wiwin Yulianingsih. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Umkm Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 16, No. 1 (2021). Doi:10.17977/Um041v16i1p12-20.
- Ardini, Pupung Puspa. "The Circuit Games Modification To Stimulate The Manipulative Movement For Kindergarten Student." *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies* 8, No. 1 (2019).
- Aulia, Arief. "Metodologi Fiqh Sosial M.A. Sahal Mahfudh." *El-Masblabah* 7, No. 2 (2019). Doi:10.23971/El-Mas.V7i2.1428.
- Ayuningtias, Agnes Utari Hanum. "Religiusitas Sebagai Faktor Pendukung Kepuasan Hidup Lansia Di Bali." *Jurnal Psikologi Mandala* 2, No. 1 (2018): 53–61.
- Brandão, Catarina. " P. Bazeley And K. Jackson, Qualitative Data Analysis With Nvivo (2nd Ed.) ." *Qualitative Research In Psychology* 12, No. 4 (2015). Doi:10.1080/14780887.2014.992750.
- Bryan, Elizabeth, And Elisabeth Garner. "Understanding The Pathways To Women's Empowerment In Northern Ghana And The Relationship With Small-Scale Irrigation." *Agriculture And Human Values* 39, No. 3 (2022). Doi:10.1007/S10460-021-10291-1.
- Choi, Sang Long, Chin Fei Goh, Muhammad Badrull Hisyam Adam, And Owee Kowang Tan. "Transformational Leadership, Empowerment, And Job Satisfaction: The Mediating Role Of Employee Empowerment." *Human Resources For Health* 14, No. 1 (2016). Doi:10.1186/S12960-016-0171-2.
- Cornwall, Andrea. "Women's Empowerment: What Works?" *Journal Of International Development* 28, No. 3 (2016). Doi:10.1002/Jid.3210.
- Cruz, Ana Paula Capuano Da, Anderson Betti Frare, Monique Couto Accadrolli, And Vagner Horz. "Effects Of Informal Controls And Psychological Empowerment On Job Satisfaction." *Revista Contabilidade E Finanças* 33, No. 88 (2022). Doi:10.1590/1808-057x202114660.
- Dahlan, Moh. "Paradigma Fiqih Sosial Kh. M. A. Sahal Mahfudh Dalam Menjawab Problematika Aktual Umat Di Indonesia." *Nuansa* IX, No. 1 (2016): 13–24.
- Darna, Andi. "Perkembangan Hukum Islam Di Indonesia: Konsep Fiqih Sosial Dan Implementasinya Dalam Hukum Keluarga." *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 4, No. 1 (2021): 90–107.
- Dickin, Sarah, Elijah Bisung, Juste Nansi, And Katrina Charles. "Empowerment In Water, Sanitation And Hygiene Index." *World Development* 137 (2021). Doi:10.1016/J.Worlddev.2020.105158.
- Djuned, Muslim, And Asmaul Husna. "Konsep Keluarga Ideal Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik Muslim" 5, No. 2 (2020): 55–71. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Tafse>.
- Dupuis, Sarah, Monique Hennink, Amanda S. Wendt, Jillian L. Waid, Md Abul Kalam, Sabine Gabrysch, And Sheela S. Sinharoy. "Women's Empowerment Through Homestead Food Production In Rural Bangladesh." *Bmc Public Health* 22, No. 1 (2022). Doi:10.1186/S12889-022-12524-2.
- Fathorrahman. "Pandangan Fikih Sosial K.H. Ali Yafie Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Pembangunan Di Indonesia." *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*. 50, No. 2 (2016).
- Gotowiec, Sarah, Josefina Larsson, Paola Incerti, Taegan Young, Karolina Smeds, Florian Wolters, Petra Herrlin, And Melanie Ferguson. "Understanding Patient Empowerment Along The Hearing Health Journey." *International Journal Of Audiology* 61, No. 2 (2022). Doi:10.1080/14992027.2021.1915509.
- Hamilton, Alison B., And Erin P. Finley. "Reprint Of: Qualitative Methods In Implementation Research: An Introduction." *Psychiatry Research* 283 (2020). Doi:10.1016/J.Psychres.2019.112629.
- Joo, Dongoh, Kyle Maurice Woosnam, Marianna Strzelecka, And B. Bynum Boley. "Knowledge, Empowerment, And Action: Testing The Empowerment Theory In A Tourism Context." *Journal Of Sustainable Tourism* 28, No. 1 (2020). Doi:10.1080/09669582.2019.1675673.

- Khotimah, Husnul. "Perkembangan Pendidikan Islam : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum" 2, No. 2 (2014): 1–24.
- Lhokseumawe, Politeknik Negeri, Kata Pengantar, Rahayu Deny Danar Dan Alvi Furwanti Alwie, Adi Bagus Prasetio, And Roni Andespa. "Perancangan Pesantren Lansia Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Di Kota Malang." *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 2012*, No. 1 (2010): 41–49.
- M. Romadlon Habibullah, M.Pd.I Hamidatun Nihayah. "Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban." *Al-Azfa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 01, No. 1 (2019): 40–54.
- Miroshnychenko, Ivan, Alfredo De Massis, Danny Miller, And Roberto Barontini. "Family Business Growth Around The World." *Entrepreneurship: Theory And Practice* 45, No. 4 (2021). Doi:10.1177/1042258720913028.
- Monje Amor, Ariadna, Despoina Xanthopoulou, Nuria Calvo, And José Pablo Abeal Vázquez. "Structural Empowerment, Psychological Empowerment, And Work Engagement: A Cross-Country Study." *European Management Journal* 39, No. 6 (2021). Doi:10.1016/J.Emj.2021.01.005.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Civis* 1, No. 2 (2011). Doi:10.2307/257670.Poerwanto.
- Pathony, Tony. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kabupaten Subang." *Ijd-Demos* 1, No. 2 (2020). Doi:10.31506/Ijd.V1i2.23.
- Prime, Heather, Mark Wade, And Dillon T. Browne. "Risk And Resilience In Family Well-Being During The Covid-19 Pandemic." *American Psychologist* 75, No. 5 (2020). Doi:10.1037/Amp0000660.
- Quisumbing, Agnes, Ruth Meinzen-Dick, And Hazel Malapit. "Women's Empowerment And Gender Equality In South Asian Agriculture: Measuring Progress Using The Project-Level Women's Empowerment In Agriculture Index (Pro-Weai) In Bangladesh And India." *World Development* 151 (2022). Doi:10.1016/J.Worlddev.2021.105396.
- Rahman, Imas Kania, Novi Maulana Yusup, And Didin Hafidhuddin. "Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah." *Attubulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal* 6, No. 1 (2021): 73–87. Doi:10.15575/Ath.V6i1.10243.
- Rahmat, Abdul, And Mira Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, No. 1 (2020). Doi:10.37905/Aksara.6.1.62-71.2020.
- Ramadhani, Emilia, Dewi Kurniawati, And Dayana. "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pendampingan Mengurangi Resiko Kecelakaan Lansia Pada Masyarakat Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat." *Komunikasi* 18, No. 1 (2022): 13–22.
- Saha, Shree, And Sudha Narayanan. "A Simplified Measure Of Nutritional Empowerment Using Machine Learning To Abbreviate The Women's Empowerment In Nutrition Index (Weni)." *World Development* 154 (2022). Doi:10.1016/J.Worlddev.2022.105860.
- Schermuly, Carsten C., Laura Creon, Philipp Gerlach, Carolin Graßmann, And Jan Koch. "Leadership Styles And Psychological Empowerment: A Meta-Analysis." *Journal Of Leadership And Organizational Studies* 29, No. 1 (2022). Doi:10.1177/15480518211067751.
- Scholes, Louise, Mathew Hughes, Mike Wright, Alfredo De Massis, And Josip Kotlar. "Family Management And Family Guardianship: Governance Effects On Family Firm Innovation Strategy." *Journal Of Family Business Strategy* 12, No. 4 (2021). Doi:10.1016/J.Jfbs.2020.100389.
- Seltzer, Judith A. "Family Change And Changing Family Demography." *Demography* 56, No. 2 (2019). Doi:10.1007/S13524-019-00766-6.
- Smyth, Bruce M., Lawrence J. Moloney, Jacqueline M. Brady, Judge Joe Harman, And Marian Esler. "Covid-19 In Australia: Impacts On Separated Families, Family Law Professionals, And Family Courts." *Family Court Review* 58, No. 4 (2020). Doi:10.1111/Fcre.12533.
- Stevens, Amy O., And Yi He. "Allosterism In The PdZ Family." *International Journal Of Molecular Sciences*, 2022. Doi:10.3390/Ijms23031454.
- Undang-Undang No 13 Tahun. "Kesejahteraan Lanjut Usia." *Presiden Republik Indonesia*, No. September (1998): 1–2.
- Wilson, Juliette, And Andrea Tonner. "Doing Family: The Constructed Meanings Of Family In Family

- Farms.” *Journal Of Rural Studies* 78 (2020). Doi:10.1016/J.Jrurstud.2020.06.002.
- Zahrotun, Nafisah, And Khasanah Uswatun. “Komparasi Konsep Kafaah Perspektif M . Quraish Shihab Dan Fiqh Empat Mazhab.” *Jurnal Studi Hukum Islam* 5, No. 2 (2018): 126–40.
- Zarmaili, Haswindy Septu, Rosalina Elvin, Zarfina Yenti, And Yuliatin. “Laporan Hasil Penelitian Pemberdayaan Dan Perlindungan Lanjut Usia Di Provinsi Jambi.” *Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Jambi* 1, No. 1 (2018): 1–53.
- Zhang, Yanjie, Yu Ma, Ruiqi Liu, And Guanglin Li. “Genome-Wide Characterization And Expression Analysis Of Kh Family Genes Response To Aba And Sa In Arabidopsis Thaliana.” *International Journal Of Molecular Sciences* 23, No. 1 (2022). Doi:10.3390/Ijms23010511.
- Zhu, Yu Qian, And Nurwahyu Alamsyah. “Citizen Empowerment And Satisfaction With Smart City App: Findings From Jakarta.” *Technological Forecasting And Social Change* 174 (2022). Doi:10.1016/J.Techfore.2021.121304.
- Santrock, J. W. 2008. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga
- Daradjat. 2003. *Lmujiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Heri Jauhari Muchtar. 2005. *Fiqih Pendidikan, Cet-1*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin, M. B. 2020. *Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku* Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 102. <https://doi.org/10.35816/jiskh.V10i2.621>
- Cangara,
- Ezalina, E., Machmud, R., Effendi, N., & Maputra, Y. 2020. Analisis Bentuk Pengabaian Yang Dialami Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 81. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.83-88>
- Rahardjo, M. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*.

**2. Bukti Konfirmasi Review dan
Hasil Review I & II**

**3. Bukti Konfirmasi Submit Revisi I & II,
Respon kepada Reviewer,
dan Artikel yang Diresubmit**



USER

You are logged in as...
yuliatin

- ▶ My Journals
- ▶ My Profile
- ▶ Log Out

NOTIFICATIONS

- ▶ View (6 new)
- ▶ Manage

[Home](#) > [User](#) > [Author](#) > [Submissions](#) > #17913 > **Review**

#17913 Review

[SUMMARY](#) | [REVIEW](#) | [EDITING](#)

Submission

Authors yuliatin yuliatin, Haris Mubarak, Robiatul Adawiyah, Hermanto Harun

Title Empowerment and Protection of The Elderly in Islamic Boarding Schools From A Social Fiqh Perspective

Section

Editor Dr. Abdulkadir Hashim

Peer Review

Round 1

Review Version 17913-56220-1-RV.DOCX 2023-07-06

Initiated 2024-03-06

Last modified 2024-07-03

Uploaded file Reviewer C 17913-66713-1-RV.DOCX 2024-04-18
Reviewer A 17913-70574-1-RV.DOCX 2024-07-03

People

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Contact](#)

Policies

[Journal History](#)

[Focus and Scope](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Open Access Policy](#)

[Digital Preservation](#)

[Deposit Policy](#)

[Publication Ethics and Misconduct](#)

[Screening for Plagiarism](#)

[Correction and Retraction](#)

[Indexing and Abstracting](#)

[Article Processing Charge](#)

Submissions

**RESPONSE TO THE REVIEWERS
OF THE JOURNAL AL ADALAH
MANUSCRIPT ID: #17913**

Reviewer: 1

Comments to the Author

Judul sudah spesifik dan menarik serta sudah memberikan gambaran isi artikel

Comment: not revision

Abstrak sudah memuat tujuan penelitian, teori metode penelitian, dan novelty Hanya saja untuk metode penelitian sebaiknya menjadi kalimat tersendiri, tidak gabung dengan kalimat tujuan penelitian Perbaiki lagi tulisan, karena terdapat typo dalam penulisannya

Comment: done (File revision)

Sebaiknya kata kunci maksimal lima Kata kunci belum berdasarkan urutan alfabetis

Comment: done (File revision)

Pendahuluan sudah memuat isu dan problem di lapangan, dan adanya gap (das sein vs das sollen). Literatur review juga sudah ada. Begitupun tujuan penelitian.

Hanya saja, pendahuluan perlu diringkas kembali menjadi 3-4 paragraf.

Comment: done (File revision)

Metode penelitian sudah sesuai dengan standard

Comment not revision

Isi sudah bagus, sudah menjawab persoalan yang dikaji. Hanya saja beberapa kutipan tidak diambil dari sumber primernya. Gunakan kalimat tidak langsung jika kutipan tersebut diambil dari buku atau artikel, bukan yang bersangkutan.

Pedoman transliterasi belum digunakan. Semua tulisan berbahasa Arab harus menggunakan transliterasi.

Comment : done (File revision)

Sumber tulisan bersangkutan yang dikutip belum ada

Comment : done (File revision)

Sumber rujukan belum ditampilkan

Comment : done (File revision)

Kutipan bersangkutan belum ada sumbernya. Jika kutipan tidak langsung dipakai kutipan tidak langsung

Comment : done (File revision)

Sumber kutipan belum ada

Comment : done (File revision)

Kesimpulan sudah menjawab tujuan penelitian. Saran/rekomendasi belum dicantumkan dalam kesimpulan.

Comment : input saran/rekomendasi

Daftar pustaka sudah melebihi 50 sumber. Daftar pustaka juga sudah terdiri dari 50 5 jurnal ilmiah lima tahun terakhir. Jika terdapat informan, masukan nama informan di footnote dan daftar pustaka. Daftar pustaka juga sudah memakai aplikasi. Lampirkan cet turnitin maksimal 20 persen

Comment: done (File revision)

Reviewer: 2

Comments to the Author

Interesting title, contains highlights of the content

Comment : not revision

Add research methods to this abstract

Comment : done (File revision)

Literature reviews have been described in this background, but more literature reviews need to be added, making sure they are from Scopus indexed journals.

Comment : done (File revision)

In the research method, it needs to be emphasized that this is legal research

Comment : done (File revision)

The content is good, it answers the questions studied. It's just that some quotes are not taken from primary sources. Use indirect sentences if the quote is taken from a book or article, not the person concerned.

Transliteration guidelines have not been used. All Arabic writing must use transliteration

Comment : done (File revision)

Add references to several paragraphs in this sub-chapter, additional relevant references

Comment : done (File revision)

There is no source for the quote in question. If the quote is not direct, use an indirect quote

Comment : done (File revision)

The source of the quote is not yet available

Comment : done (File revision)

The conclusion has answered the research objectives, Suggestions/recommendations have not been included in the conclusion.

Comment : done (File revision)

References are sufficient

Comment : done (File revision)

**REVISION TO THE REVIEWERS I & II
OF THE JOURNAL AL ADALAH
MANUSCRIPT ID: #17913**

**Fiqh Sosial dan Pesantren: Religiusitas Hukum Islam Terhadap
Pemberdayaan dan Perlindungan Lansia di Pondok Pesantren Jambi**

Abstract: The problem of the elderly is one of the social problems. Responding to the problems faced by elderly or elderly parents, it is very necessary to intensively conceptualize the religiosity of Islamic law, with the religiosity of non-formal Islamic education. Pesantren takes part in the context of the religiosity of the elderly where the elderly are placed and entrusted to Islamic boarding schools that accommodate the elderly. The urgency of social fiqh is a scheme that can answer social problems that play a strategic role in the education of the elderly and the protection of the elderly in Islamic boarding schools. This study aims to describe the pattern of elderly care at the Sheikh Maulana Qori Merangin Jambi Islamic Boarding School as an effort to empower and protect the elderly and examine social factors in a social fiqh perspective derived from the opinions of scholars with qualitative legal methods, qualitative data analysis using Nvivo R.I 7. The results of this study show the factors that cause the elderly in Islamic boarding schools, including because of family, personal wishes of parents, and because of avoiding family conflicts. This study found that in parental care, Islamic law, especially social fiqh, considers the degree of conformity between the child's goals and the reality experienced by parents, besides that in the study of social fiqh, there is also an increase in the religiosity and safety of the elderly, and does not cause confusion in parenting so that the elderly obtain psychological needs and fulfillment and peace.

Keywords: Social Fiqh, Elderly, Empowerment, Protection. Islamic Boarding School.

Abstrak: Masalah Lansia (lanjut usia) menjadi salah satu problematika sosial. Menyikapi problematika yang dihadapi oleh para orang tua lanjut usia atau lansia, sangat diperlukan konsep religiusitas hukum Islam secara intensif. Dalam hal ini, pesantren mengambil bagian penting terhadap konteks religiusitas lansia. Di mana lansia ditempatkan serta ditiptkan pada pondok pesantren yang mewedahi para manula. Urgensi Fiqh sosial menjadi skema yang dapat menjawab problematika sosial yang berperan secara strategis dalam pengasuhan dan perlindungan lansia pada pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengasuhan dan perlindungan lansia di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi sebagai upaya pemberdayaan dan mengkaji faktor-faktor sosial dalam perspektif fiqh sosial yang bersumber dari pendapat ulama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis data kualitatif menggunakan Nvivo R.I 7. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor penyebab lansia di pondok pesantren, diantaranya karna keluarga, keinginan pribadi orang tua, dan karena menghindari konflik keluarga. Penelitian ini menemukan bahwa dalam pengasuhan orang tua, hukum Islam terutama fiqh sosial mempertimbangkan derajat kesesuaian antara tujuan anak dengan kenyataan yang dialami orang tua, selain itu dalam kajian fiqh sosial juga didapatkan peningkatan religiusitas dan keamanan lansia, serta tidak menimbulkan kemudharatan dalam pengasuhan sehingga lansia memperoleh kebutuhan dan pemenuhan psikologis serta kedamaian.

Keywords: Fiqh Sosial, Lansia, Pemberdayaan, Perlindungan, Pesantren.

Introduction

Istilah keluarga sebagaimana yang dijelaskan oleh Muslim Djuned,⁴⁶ adalah menjadi sebuah sebagai pondasi dari bangunan yang disebut “masyarakat”. Untuk membentuk sebuah bangsa yang kuat, diperlukan generasi yang kuat pula. Pembicaraan mengenai keluarga juga dijelaskan oleh Stevens and He,⁴⁷ Zhang et al,⁴⁸ Alayo, Iturralde and Maseda, Wilson and Tonner,⁴⁹ Miroshnychenko et al,⁵⁰ Smyth et al,⁵¹ Seltzer⁵², Prime, Wade and Browne⁵³, lalu De Massis, Kotlar and Manelli⁵⁴, yang membuat pembicaraan mengenai keluarga lebih diminati, bahkan pada proses membentuk keluarga, yaitu menikah. Setiap orang yang membangun keluarga, tidak akan luput oleh usia yang membuat mereka setelah bertahun-tahun hidup menjadi seorang lansia. Lansia yang biasa disebut manula, adalah orang yang berusia di atas 60 tahun. Usia tua adalah tahap akhir dari siklus manusia, mulai dari dalam kandungan, melalui bayi, anak-anak, remaja dan orang dewasa⁵⁵. Proses penuaan adalah proses alami di mana orang dewasa yang sehat perlahan-lahan menurun. Penurunan fungsi normal meningkatkan kerentanan. Proses menua menyebabkan terjadinya perubahan pada empat dimensi yaitu fisik, ekonomi, psikososial dan sosial budaya⁵⁶. Para lansia yang sudah tidak memiliki kekuatan dan penghasilan sebagaimana mudanya, menjadi tanggung jawab anak cucunya agar dijaga, dinafkahi, dan diberdayakan. Pemberdayaan juga merupakan pembicaraan umum, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembicaraan oleh berbagai kalangan, secara nasional maupun internasional seperti pada Cornwall⁵⁷, Saha⁵⁸, Da Cruz⁵⁹, Zhu⁶⁰, Bryan⁶¹, Aleshinloye⁶², Qisumbing⁶³, Joo⁶⁴, Choi⁶⁵, Monje⁶⁶, Dickin⁶⁷, Noor⁶⁸, Pathony⁶⁹, Rahmat⁷⁰,

⁴⁶ Muslim Djuned And Asmaul Husna, “Konsep Keluarga Ideal Dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Tematik Muslim” 5, No. 2 (2020): 55–71, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>.

⁴⁷ Amy O. Stevens And Yi He, “Allosterism In The PdZ Family,” *International Journal Of Molecular Sciences*, 2022, Doi:10.3390/Ijms23031454.

⁴⁸ Yanjie Zhang Et Al., “Genome-Wide Characterization And Expression Analysis Of Kh Family Genes Response To Aba And Sa In Arabidopsis Thaliana,” *International Journal Of Molecular Sciences* 23, No. 1 (2022), Doi:10.3390/Ijms23010511.

⁴⁹ Juliette Wilson And Andrea Tonner, “Doing Family: The Constructed Meanings Of Family In Family Farms,” *Journal Of Rural Studies* 78 (2020), Doi:10.1016/J.Jrurstud.2020.06.002.

⁵⁰ Ivan Miroshnychenko Et Al., “Family Business Growth Around The World,” *Entrepreneurship: Theory And Practice* 45, No. 4 (2021), Doi:10.1177/1042258720913028.

⁵¹ Bruce M. Smyth Et Al., “Covid-19 In Australia: Impacts On Separated Families, Family Law Professionals, And Family Courts,” *Family Court Review* 58, No. 4 (2020), Doi:10.1111/Fcre.12533.

⁵² Judith A. Seltzer, “Family Change And Changing Family Demography,” *Demography* 56, No. 2 (2019), Doi:10.1007/S13524-019-00766-6.

⁵³ Heather Prime, Mark Wade, And Dillon T. Browne, “Risk And Resilience In Family Well-Being During The Covid-19 Pandemic,” *American Psychologist* 75, No. 5 (2020), Doi:10.1037/Amp0000660.

⁵⁴ Louise Scholes Et Al., “Family Management And Family Guardianship: Governance Effects On Family Firm Innovation Strategy,” *Journal Of Family Business Strategy* 12, No. 4 (2021), Doi:10.1016/J.Jfbs.2020.100389.

⁵⁵ M.Pd.I Hamidatun Nihayah M. Romadlon Habibullah, “Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban,” *Al-Auqa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 01, No. 1 (2019): 40–54.

⁵⁶ Imas Kania Rahman, Novi Maulana Yusup, And Didin Hafidhuddin, “Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal* 6, No. 1 (2021): 73–87, Doi:10.15575/Ath.V6i1.10243.

⁵⁷ Andrea Cornwall, “Women’s Empowerment: What Works?,” *Journal of International Development* 28, No. 3 (2016), Doi:10.1002/Jid.3210.

⁵⁸ Shree Saha And Sudha Narayanan, “A Simplified Measure of Nutritional Empowerment Using Machine Learning To Abbreviate The Women’s Empowerment In Nutrition Index (Weni),” *World Development* 154 (2022), Doi:10.1016/J.Worlddev.2022.105860.

⁵⁹ Ana Paula Capuano Da Cruz Et Al., “Effects of Informal Controls And Psychological Empowerment On Job Satisfaction,” *Revista Contabilidade E Financas* 33, No. 88 (2022), Doi:10.1590/1808-057x202114660.

⁶⁰ Yu Qian Zhu And Nurwahyu Alamsyah, “Citizen Empowerment And Satisfaction With Smart City App: Findings From Jakarta,” *Technological Forecasting And Social Change* 174 (2022), Doi:10.1016/J.Techfore.2021.121304.

⁶¹ Elizabeth Bryan And Elisabeth Garner, “Understanding The Pathways To Women’s Empowerment In Northern Ghana And The Relationship With Small-Scale Irrigation,” *Agriculture And Human Values* 39, No. 3 (2022), Doi:10.1007/S10460-021-10291-1.

⁶² Kayode D. Aleshinloye Et Al., “Antecedents And Outcomes of Resident Empowerment Through Tourism,” *Journal Of Travel Research* 61, No. 3 (2022), Doi:10.1177/0047287521990437.

Rahman⁷¹, Andayani⁷², Zarmaili⁷³, Romadlon⁷⁴, dan lhokseumawe⁷⁵

Tanggung Jawab dalam memelihara dan memberikan pelayanan yang baik kepada orang tua adalah anak itu sendiri, sebagaimana dikemukakan Abu Bakar El-Jazair dalam bukunya Islam Minhajul yang dikutip berdasarkan tulisan Heri Jauhari Muchtar bahwa “Ada empat kewajiban anak kepada orang tuanya, yaitu:

1. Taati perintah dan larangannya
2. Dukung dan hormati keduanya serta berbuat baik terhadap keluarga.
3. Berdoa memohon ampunan untuk keduanya
4. Jaga keduanya dalam segala hal.⁷⁶

Anak bertanggung jawab atas orang tua baik sebagai amanat dan kesejahteraan keluarga yang perlu diperhatikan dan pertimbangkan keseimbangannya. Kesejahteraan lahir dan batin lansia memerlukan kajian fiqh sosial yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pandangan hukum Islam yang tercipta dalam masyarakat dari fiqh sosial, yang memiliki derajat kebebasan yang cukup luas dalam menata urusan manusia dalam kehidupan, untuk bertahan di dunia keuntungan dan kemudian di akhirat. Jenis perlindungan dari pemerintah kepada lanjut usia diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang perlindungan sosial bagi lanjut usia. Kesejahteraan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 adalah suatu tata kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat, baik material maupun spiritual, dengan rasa aman, kesusilaan yang memungkinkan setiap warga negara menyempurnakan lahir dan batinnya. Dan kebutuhan sosial dengan sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia menurut Pancasila⁷⁷. Lansia yang masuk dalam indikator tidak produktif lagi dalam bekerja biasanya juga mengalami penurunan aktivitas sosial⁷⁸, hal ini yang menjadi faktor perubahan psikososial lansia sehingga individu usia muda dan lansia memiliki perbedaan dimana lansia cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dibanding lingkungan sosial atau pergaulan apalagi hal-hal yang menghasilkan uang. Dan pada saat ini perkembangan teknologi juga membuat para lansia kehilangan kesempatan aktif untuk berinteraksi

⁶³ Agnes Quisumbing, Ruth Meinzen-Dick, And Hazel Malapit, “Women’s Empowerment And Gender Equality In South Asian Agriculture: Measuring Progress Using The Project-Level Women’s Empowerment In Agriculture Index (Pro-Weai) In Bangladesh And India,” *World Development* 151 (2022), Doi:10.1016/J.Worlddev.2021.105396.

⁶⁴ Dongoh Joo Et Al., “Knowledge, Empowerment, And Action: Testing The Empowerment Theory In A Tourism Context,” *Journal Of Sustainable Tourism* 28, No. 1 (2020), Doi:10.1080/09669582.2019.1675673.

⁶⁵ Sang Long Choi Et Al., “Transformational Leadership, Empowerment, And Job Satisfaction: The Mediating Role Of Employee Empowerment,” *Human Resources For Health* 14, No. 1 (2016), Doi:10.1186/S12960-016-0171-2.

⁶⁶ Ariadna Monje Amor Et Al., “Structural Empowerment, Psychological Empowerment, And Work Engagement: A Cross-Country Study,” *European Management Journal* 39, No. 6 (2021), Doi:10.1016/J.Emj.2021.01.005.

⁶⁷ Sarah Dickin Et Al., “Empowerment In Water, Sanitation And Hygiene Index,” *World Development* 137 (2021), Doi:10.1016/J.Worlddev.2020.105158.

⁶⁸ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Civis* 1, No. 2 (2011), Doi:10.2307/257670.Poerwanto.

⁶⁹ Tony Pathony, “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kabupaten Subang,” *Ijd-Demos* 1, No. 2 (2020), Doi:10.31506/Ijd.V1i2.23.

⁷⁰ Abdul Rahmat And Mira Mirnawati, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, No. 1 (2020), Doi:10.37905/Aksara.6.1.62-71.2020.

⁷¹ Rahman, Yusup, And Hafidhuddin, “Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah.”

⁷² Indah Andayani, Maria Veronika Roesminingsih, And Wiwin Yulianingsih, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Umkm Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 16, No. 1 (2021), Doi:10.17977/Um041v16i1p12-20.

⁷³ Zarmaili Et Al., “Laporan Hasil Penelitian Pemberdayaan Dan Perlindungan Lanjut Usia Di Provinsi Jambi,” *Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Jambi* 1, No. 1 (2018): 1–53.

⁷⁴ M. Romadlon Habibullah, “Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.”

⁷⁵ Politeknik Negeri Lhokseumawe Et Al., “Perancangan Pesantren Lansia Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Di Kota Malang,” *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 2012*, No. 1 (2010): 41–49.

⁷⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005).

⁷⁷ Zarmaili Et Al., “Laporan Hasil Penelitian Pemberdayaan Dan Perlindungan Lanjut Usia Di Provinsi Jambi.”

⁷⁸ Pupung Puspa Ardini, “The Circuit Games Modification To Stimulate The Manipulative Movement For Kindergarten Student,” *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies* 8, No. 1 (2019).

dengan anggota keluarga secara langsung⁷⁹.

Suatu pesantren di wilayah Provinsi Jambi memiliki perbedaan dengan pesantren yang lainnya, karena pesantren ini mengambil peran seperti Panti Jompo. Pesantren dalam hal ini mengambil bagian dalam konteks menjaga lansia, dimana lansia ditempatkan serta dititipkan pada pondok pesantren lansia yang mewadahi para manula untuk pembinaan, pemberdayaan dan juga perlindungan di bawah lembaga⁸⁰. Selain juga mengambil alih tugas anak yang tidak dapat intensif bersama orang tuanya yang telah lanjut usia. Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori menjadi lembaga pendidikan yang menyediakan wadah bagi kaum lansia, pesantren ini menawarkan pendidikan agama Islam khusus untuk orang tua. Materi yang diberikan adalah tentang fiqh dan aqidah. Inilah ciri khas pesantren dengan santri yang lebih tua. Pada awalnya, sebagian lansia yang dititipkan pada pesantren ini masih diberikan nafkah oleh anaknya dan keluarga yang lain untuk biaya kehidupan mereka di pesantren, akan tetapi lambat laun anak dan keluarga yang seharusnya menafkahi lansia tersebut jarang bahkan tidak pernah lagi mengambil perannya dan menyerahkan pada pesantren⁸¹. Hal tersebut membuat urgensi Fiqih sosial menjadi skema yang dapat menjawab problematika sosial dari masalah nafkah ini⁸². Peran ini juga akan terealisasi secara nyata dalam lingkup kehidupan umat⁸³. Ini juga mengatur hubungan keluarga dan proses yang dirumuskan dalam komponen fiqh sosial⁸⁴.

Kajian ini akan menjelaskan urgensi fiqh sosial bagi masalah sosial di pondok pesantren Syekh Maulana Qori dimana pesantren tersebut sebagai wadah bagi para lanjut usia menurut konsep-konsep sosial yang berkaitan dengan keluarga, peluang dan administrasi hukum masyarakat di Indonesia. Penelitian ini dianggap perlu untuk melihat dan menganalisis lebih jauh terkait pola menjaga dan memberikan nafkah bagi lansia di Pesantren Provinsi Jambi.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi untuk mengungkap aspek sosial⁸⁵, mendeskripsikan penelitian, mengidentifikasi hal penting terkait penelitian.⁸⁶ Kajian ini berfokus pada analisis fiqh sosial terhadap kajian anak yang menelantarkan lansia di pondok pesantren provinsi Jambi yang menjadi fenomena sosial di masyarakat melalui enam tahapan studi literatur yaitu menemukan model penelitian melalui literature, pengamatan dan studi mendalam dengan mengeksplorasi dan mengelaborasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan penggalan literatur, dan wawancara, dan selanjutnya mengidentifikasi beberapa dokumen laporan, jurnalistik, dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian Olubiyi et al., 2019. Analisis data menggunakan software Nvivo R1.7, dengan interpretasi data crosstab analisis dengan visualisasi data frekuensi, wordsimilarity dengan visualisasi data kata. Alur penelitian ditunjukkan pada grafik berikut:

⁷⁹ Agnes Utari Hanum Ayuningtias, "Religiusitas Sebagai Faktor Pendukung Kepuasan Hidup Lansia Di Bali," *Jurnal Psikologi Mandala* 2, No. 1 (2018): 53–61.

⁸⁰ Husnul Khotimah, "Perkembangan Pendidikan Islam : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum" 2, No. 2 (2014): 1–24.

⁸¹ Wawancara, Buya Satar, Kyai dan Pengasuh Pesantren, 2021.

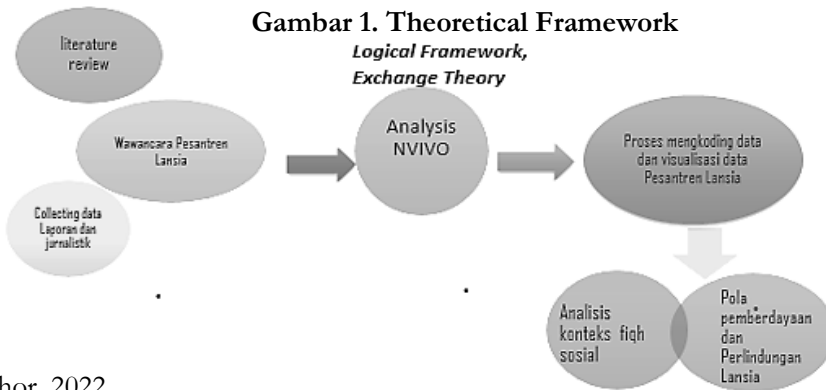
⁸² Andi Darna, "Perkembangan Hukum Islam di Indonesia: Konsep Fiqih Sosial Dan Implementasinya Dalam Hukum Keluarga," *El-Ushrah: Jurnal Hukum Keluarga* 4, No. 1 (2021): 90–107.

⁸³ Moh Dahlan, "Paradigma Fiqih Sosial Kh. M. A. Sahal Mahfudh Dalam Menjawab Problematika Aktual Umat Di Indonesia," *Nuansa* IX, No. 1 (2016): 13–24.

⁸⁴ Nafisah Zahrotun And Khasanah Uswatun, "Komparasi Konsep Kafaah Perspektif M . Quraish Shihab Dan Fiqh Empat Mazhab," *Jurnal Studi Hukum Islam* 5, No. 2 (2018): 126–40.

⁸⁵ Alison B. Hamilton And Erin P. Finley, "Reprint Of: Qualitative Methods In Implementation Research: An Introduction," *Psychiatry Research* 283 (2020), Doi:10.1016/J.Psychres.2019.112629.

⁸⁶ Catarina Brandão, " P. Bazeley And K. Jackson, Qualitative Data Analysis With Nvivo (2nd Ed.) ," *Qualitative Research In Psychology* 12, No. 4 (2015), Doi:10.1080/14780887.2014.992750.



Source: Author, 2022

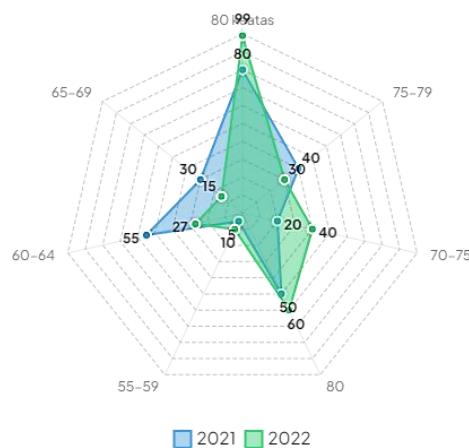
Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut: literature review dokumen, mencari dokumen dari wawancara mendalam dan menggunakan data laporan penelitian serta jurnalistik untuk Nvivo R1.7, kemudian analisis dilakukan melalui Nvivo aplikasi yaitu pengelolaan data berbasis pengkodean data, uji validitas dan reliabilitas, analisis tematik, interpretatif dan lintas kasus serta visualisasi hasil analisis data gambar pada analisis data kualitatif Olubiyi et al., 2019, mengeksplorasi crosstab frekuensi berdasarkan data dan frekuensi kata, dari data yang dikumpulkan melalui pengkodean data untuk menghasilkan kategori faktor dalam penelitian Hai-Jew, 2020. Nvivo adalah alat analisis data kualitatif yang digunakan oleh banyak peneliti di seluruh dunia O'neill et al., 2018.

Discussion and Result

d. Lansia Kabupaten Merangin dalam Angka

Kabupaten Merangin memiliki jumlah lansia laki-laki sebanyak 4.969 orang, dan lansia wanita sebanyak 5.355 orang. Jumlah lansia di Kabupaten Merangin sebanyak 10.344. Dari 24 kecamatan di Kabupaten Merangin, jumlah lansia terbanyak berada di kabupaten Tabir Selatan dengan jumlah 2.170 jiwa yang terdiri dari 1.127 laki-laki dan 1.043 perempuan.

Figure 1. Crosstab Analisis percentage % Lansia berdasarkan umur.



Tahun	80 keatas	80	75-79	70-75	65-69	60-64	55-59
2021	80%	50%	40%	20%	30%	55%	5%
2022	99%	60%	30%	40%	15%	27%	10%

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan hasil crosstab analisis dengan Nvivo R1.7 dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan jumlah lansia dengan rentan umur jauh lebih menua. Berdasarkan persentasenya bahwa di tahun 2022 pada lansia usia lanjut 80 keatas memiliki nilai 99% sementara di tahun 2021 hanya memiliki nilai 80%. Selain itu yang mengalami peningkatan untuk umur 80 tahun di

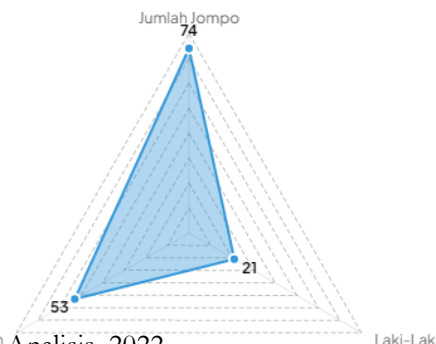
2022 meningkat 60% dari 50%, umur 70-75 memiliki nilai 40% dari 20%, dan umur 55-59 10% dari 5% saja. Sementara yang mengalami penurunan di skala umur 75-79 dari 40% menjadi 30%, umur 65-69 dari 30% menjadi 15%, dan umur 60-64 dari 55% menjadi 27%.

Selanjutnya, lansia dengan tiga kategori yaitu lansia 60-69 tahun, lansia sebanyak 5870 lansia, lansia 70-75 tahun sebanyak 2893 lansia dan lansia 70 tahun. dan lebih dari 1548 orang lanjut usia. Terdapat 5.901 lansia di Kabupaten Merangin yang tidak bekerja lagi, 4.188 lansia masih bekerja dan hanya 157 lansia yang tergolong pensiun. Dari 24 kecamatan tersebut, yang paling tua tidak bekerja, yakni Kecamatan Pemenang sebanyak 876 orang, Kecamatan Pemenang Selatan sebanyak 815 orang, dan Kecamatan Tabir Selatan dengan jumlah pengangguran 792 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa lansia yang kehidupan sehari-harinya bergantung pada anak dan keluarganya. Sementara itu, ada juga beberapa orang lanjut usia yang masih bekerja, berjumlah 4.188 orang, untuk mencari nafkah dengan bentuk pekerjaan lain seperti berjualan dan berkebun. Data penelitian menunjukkan terdapat 5.386 orang lansia, 4.444 orang di Kabupaten Merangin dengan pendapatan di bawah 1 juta rupiah, 746 orang dengan pendapatan antara 1 hingga 3 juta rupee dan 28 orang berusia lanjut dengan pendapatan di atas 3 juta per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia hidup dengan pendapatan yang sangat rendah.

Selain itu, tidak kurang dari 3.456 orang lanjut usia yang tinggal atau 4.444 yang tinggal bersama pasangannya, tidak kurang dari 900 orang yang tinggal dengan anak-anak dan 964 orang yang tinggal sendiri. Dari 10.344 lansia di Kabupaten Merangin, ada 4.895 lansia yang membutuhkan bantuan karna butuh perlindungan dan tempat tinggal.

Pondok Pesantren Lansia Syekh Maulana Qori Merangin Jambi

Figure 2. Crosstab Analisis percentage % Lansia di Pondok Pesantren Merangin.



Sumber: Nvivo R.1.7 Crosstab Analisis, 2022.

Berdasarkan hasil analisis crosstab ditemukan hasil bahwa di Kabupaten Merangin terdapat para lansia yang memilih tinggal dan meningkatkan religiusitas di pondok pesantren, dimana ditemukan bahwa jumlah lansia yang ada dan mendapat pendidikan serta dilindungi lembaga pesantren adalah 74 dengan jumlah wanita 53 lansia dan laki-laki ada 21 lansia. Selanjutnya mayoritas lansia yang berada di pondok pesantren merupakan lansia dengan mayoritas umur diatas 80 tahun dan kebanyakan wanita. Sisi positif dari menitipkan lansia di pesantren karena Pesantren menjadi tempat bagi lansia mendapatkan pembinaan rohani dan pengajaran ilmu agama untuk lansia sebagai bekal agar husnul khotimah.

Figure 3. Word Frequency percentage % Faktor Lansia Mondok di Pesantren



Sumber: Nvivo R. 1.7-word frequency, 2022.

Word frequency ini digunakan untuk menganalisis lebih rinci indikator penentu yang menjadi faktor besar atau utama yang menjadi alasan para lansia menempuh pendidikan di pondok pesantren khususnya di Jambi di kabupaten Merangin, Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori. Dimana dari hasil word frequency yang menganalisis frequency kata similarity indikator utama yang muncul bahwa para lansia memiliki kemauan untuk dapat tinggal dan berada di pondok pesantren, selanjutnya kedua karna faktor keinginan baik dari para lansia dan keluarga untuk menempatkan lansia di pondok pesantren. Hal ini menunjukkan dan menggambarkan bahwa tidak ada intervensi dari pihak-pihak untuk memaksa para manula atau lansia untuk berada di pondok pesantren.

Tetapi perlu diperhatikan lebih jauh bahwa selain dari kedua faktor dominan diatas juga terdapat beberapa indikator seperti tidak tau, terpaksa, dan diantar yang menunjukkan bahwa sebenarnya lansia tersebut berada di pondok pesantren bukan atas keinginannya bahkan ada yang tidak mengetahui bahwa dirinya di tempatkan di pondok lansia. Lansia-lansia ini memiliki latar belakang keterpaksaan untuk berada di pondok pesantren lansia, disebabkan karna kesibukan anak bahkan keluarga yang minim sekali berinteraksi dengan para orang tua lanjut usia⁸⁷.

Selanjutnya beberapa penelitian menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup lansia, kecemasan, dan mental down Budiono dan Rivai menjelaskan⁸⁸, kesehatan sangat penting bagi kelangsungan hidup lansia, juga menjelaskan keadaan lansia yang hidup bersama keluarganya dengan Judul Analisis Bentuk Pengabaian yang Dialami Lansia yang Tinggal bersama Keluarga, penelitiannya menjelaskan pemenuhan psikologis lansia hanya bersifat objektif dimana keluarga kurang peka dengan keinginan lansia dan juga pemenuhan finansial dengan keuangan, hal ini juga sejalan dengan penelitian⁸⁹ terkait komunikasi keluarga terhadap lansia dimana penelitian menjelaskan dalam menghadapi lansia dibutuhkan keterampilan khusus dengan cara berbicara, interaksi dalam beraktivitas walau dalam kegiatan sederhana selain itu pendekatan spiritual juga dibutuhkan bagi lansia yang memiliki kecemasan terhadap kematian. Namun, hambatan yang terjadi dalam penanganan lansia dalam prosesnya membutuhkan ketersediaan waktu serta kesabaran dalam keluarga agar lansia tetap merasa nyaman. Ketidaknyamanan yang dialami lansia juga menjadi dorongan untuk lansia memilih tempat yang lebih khusus memperlakukan dirinya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan religiusitas dan psikologis di usia tua. Sehingga lansia lebih merasa nyaman berada di pondok pesantren lansia yang setidaknya menjadi lembaga formal atau non formal bagi lansia untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan psikologisnya. Pondok pesantren juga memiliki cara khusus memperlakukan lansia dengan terapi mental yang cukup membantu lansia dalam menghadapi problematika masa tua⁹⁰.

e. Kehidupan Sehari-hari Lansia di Pondok Pesantren Lansia

Dalam upaya penanganan kesehatan mental lansia, agama atau nilai-nilai spiritual yang masuk dalam religiusitas menjadiantisipasi melalui agama dengan resignasi pasrah kepada Tuhan atau Tawakal. Proses resignasi dilakukan untuk menjadi terapi mental sekaligus menjadi pegangan lansia dalam menjalani kehidupan menjadi lebih terintegritas. Spiritual menjadi kebutuhan untuk mencapai ketenangan batin. Melibatkan pesantren dalam memberikan pemberdayaan pada lansia dianggap sebagai hal penting yang menentukan kualitas hidup para lansia khususnya di Jambi. Maka pesantren sebagai lembaga formal dapat membantu lansia mengatasi masalah dan problema.

5. Spiritual Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi

Dalam pelaksanaan model pemberdayaan lansia di pondok pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi tentunya memiliki tujuan untuk lansia memperoleh ketenangan batin, dengan materi yang diberikan difokuskan pada kondisi kebutuhan lansia baik spiritual atau perlindungan. Adapun beberapa materi dan metode pemberdayaan pendidikan yang dilakukan di pesantren lansia diantaranya:

⁸⁷ Wawancara, Yasir, Mudarris Pesantren, 2021.

⁸⁸ Budiono, N. D. P., & Rivai, A. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 102. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621> Cagara

⁸⁹ Emilia Ramadhani, Dewi Kurniawati, And Dayana, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pendampingan Mengurangi Resiko Kecelakaan Lansia Pada Masyarakat Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat," *Komunikasi* 18, No. 1 (2022): 13–22.

⁹⁰ Wawancara, IK, Pegawai Dinsos, 2020.

Figure 4. Materi dan Model Pembelajaran Pondok Lansia

Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran
Iqro mulai jilid 1 sampai jilid 6 Materi dasar dengan pemahaman huruf hijaiyah	Metode Ceramah Metode Bimbingan Metode Praktik
Al-Qur'an Diberikan ketika santri telah menyelesaikan iqra	Metode Tanya Jawab
Kitab Kuning Materi diberikan untuk pemahaman mendalam terkait kitab kuning untuk kehidupan sehari-hari	
Materi tata cara ibadah Materi mengenai tata cara sholat untuk memberikan pemahaman mendalam pada santri lansia	
Materi tata cara bersuci Materi mengenai wudhu, tayamum, mandi besar	
Materi akhlaqul kharimah Materi anjuran berperilaku baik dalam bersikap dan mengingatkan pada kebaikan	
Materi dzikir wiridan Materi ini diberikan dalam praktek ibadah sehari-hari	

Sumber : Wawancara, YR, Pendidik, 2021

Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa cara melatih pembentukan pikiran adalah belajar sambil melakukan. Tempat dimana lansia belajar sambil berlatih dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya tata cara shalat, tata cara bersuci, dan tata cara membaca huruf hijaiyah yang benar merupakan bentuk pembelajaran yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah pondok pesantren, dijawab dan dipraktekkan langsung oleh santri yang lebih tua.

6. Dukungan Sosial Bagi Lansia di Pondok pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi

c) Dukungan Keluarga

Dukungan sosial dari keluarga merupakan dukungan yang paling efektif bagi lansia yang lebih tua dalam pendidikan spiritualnya. Dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada lansia di pondok pesantren dapat berupa dukungan materi seperti uang, sandang, dan pangan, kemudian non materi berupa kasih sayang, informasi dan bimbingan.

Figure 5. Crosstab Query Rate % Dukungan Materil Lansia

Indikator	Uang	Sandang	Pangan	Total
Materil	70%	20%	10%	100%
Total	70%	20%	10%	100%

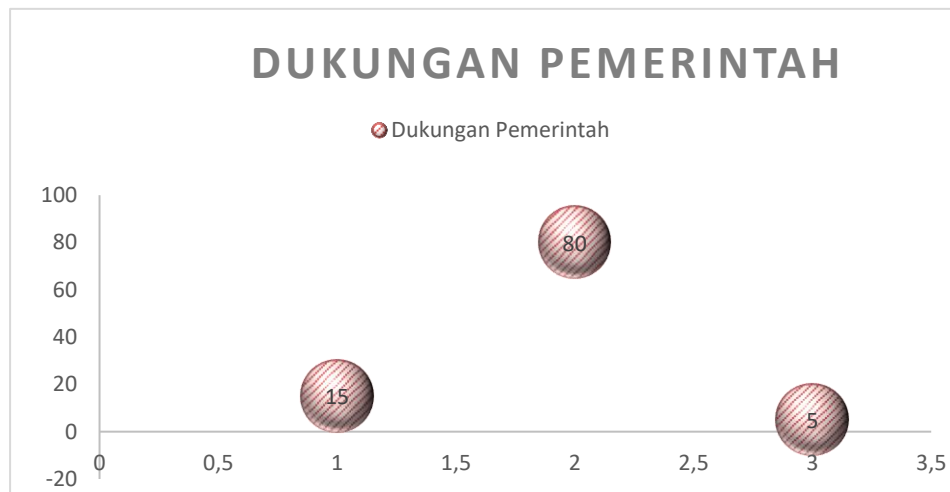
Sumber: Crosstab Query Rate, Nvivo R.I.7

Berdasarkan hasil crosstab query rate % menunjukkan bahwa dukungan yang didapat lansia di pondok pesantren Syekh Maulana Qori Jambi dalam bentuk materil lebih kepada bentuk uang dengan nilai 70% lebih besar dibandingkan dukungan Sandang 20% dan Pangan 10%. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan yang didapat lansia hampir keseluruhan berbentuk uang. Temuan ini sejalan dengan penelitian WHO yang menyatakan seluruh negara di Asia bantuan utama pada lansia adalah bentuk materil berasal dari keluarga, meskipun lansia memiliki dana pensiun namun dana materil lansia didapat lebih besar dari keluarga.

d) Dukungan Pemerintah

Dukungan sosial yang diberikan pemerintahan terhadap lansia adalah bentuk bantuan melalui dinas sosial daerah yang memiliki kapasitas dalam membantu kelangsungan dan bantuan terhadap lansia. Dukungan yang diberikan berupa bantuan dana terhadap Pondok Pesantren Lansia Syekh Maulana Qori Merangin Jambi. Meskipun dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah cukup membantu para lansia yang berada di Pondok Pesantren Lansia Syekh Maulana Qori Merangin Jambi tetapi bantuan yang diberikan termasuk belum rutin dilakukan dan masih belum efisien dan efektif dalam pelaksanaannya.

Figure 6. Crosstab Query Rate % Dukungan Materil Lansia



Sumber: Crosstab Query Rate, Nvivo R.I.7

Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa dukungan yang diberikan pada lansia di Pondok Pesantren Lansia Syekh Maulana Qori Merangin Jambi oleh pemerintah terlaksana namun dalam realisasinya masih belum cukup dan masih dalam kategori jarang dan tidak intens bantuan yang diberikan terhadap para lansia khususnya di Pondok Pesantren Lansia Syekh Maulana Qori Merangin Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah provinsi Jambi membutuhkan evaluasi kembali terkait dukungan dan bantuan terhadap golongan orang lanjut usia atau lansia yang berada di lembaga baik formal ataupun non formal seperti pondok pesantren.

7. Perlindungan Terhadap Lansia di Pondok Pesantren Lansia Syekh Maulana Qori Merangin Jambi

Terkait perlindungan lansia Indonesia memiliki aturan yang tercantum dalam UU No. 13 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan spiritual lansia sekaligus melindungi dan memahami tujuan kehidupan lansia menuju sejahtera. Pondok Pesantren menjadi lembaga yang dapat memberikan pelayanan, pemberdayaan dan perlindungan bagi lansia di usia tua. Selanjutnya perlindungan lansia diatur dalam UU No.13 Tahun 1998 pada Bab I ayat 7 yaitu :

“Perlindungan Sosial adalah upaya Pemerintah dan/atau masyarakat untuk memberikan kemudahan pelayanan

bagi lanjut usia tidak potensial agar dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar”⁹¹.

Selanjutnya perlindungan lansia juga diatur dalam Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2004. Dan aturan mengenai perlindungan Lansia Juga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. Salah satunya pada pasal 9 ayat 1 poin a yaitu:

“Jaminan sosial dimaksudkan untuk: a. menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacat fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial-ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi”.

Selain peraturan kesejahteraan sosial di atas, terdapat program lain untuk lansia berupa pelayanan untuk lansia. Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia disebutkan bahwa pelayanan sosial bagi lanjut usia dimaksudkan untuk membantu pemulihan dan pengembangan fungsi sosial lansia.

8. Tinjauan Fiqh Sosial Terhadap Pesantren Untuk Lansia

Kajian Hukum Islam terkait lansia yang berada di pondok pesantren dilihat dari gagasan fiqh sosial merupakan respon terhadap realitas sosial yang lebih jauh dan modern. Dalam kajian fiqh sosial yang dikembangkan oleh K.H. Sahal Mahfudz, beliau menjelaskan bahwa tujuan adanya kajian fiqh sosial adalah untuk memenuhi kelima tujuan syari’at *Maqashid Syari’ah*, yang mempunyai sasaran inti yaitu untuk kesejahteraan lahir dan batin bagi umat manusia. Tatanan budaya dengan realitas sosial masyarakat diutamakan untuk melihat perubahan nilai yang terjadi dan merupakan kajian ilmu yang muncul tidak untuk menyaingi hukum positif tetapi sebagai solusi dan alternatif bagi umat Islam.⁹²

Berbeda dengan pemikiran fiqh yang lain, pemikiran fiqh dari Kyai Sahal Mahfudz ini berasal dari kegelisahan beliau terhadap budaya pemikiran formalis, yang biasanya menerapkan teori-teori fiqh berdasarkan pada pemahaman tekstual saja tanpa pertimbangan kondisi praksisnya atau kontekstualnya yang terjadi pada kenyataan. Tidak hanya beliau saja, bahkan masyarakat pun ikut merasakan bahwa model berfikir ala formalis ini membuat mereka tidak leluasa dan gelisah. Dari situlah muncul istilah fiqh kontekstual sebagai salah satu alternatif atas kegelisahan yang berkembang di masyarakat. Istilah yang digunakannya pun cukup akomodatif yaitu fiqh sosial, yang mengartikan bahwa cara berpikir dan bertindak sesuai dengan kondisi sosial yang berkembang di masyarakat tanpa menghilangkan landasan tekstualnya. Pemikiran beliau mempunyai kesamaan substansial dengan pemikiran Kyai Ali Yafie yaitu dalam menyikapi kondisi sosial dan normativitas agama. Tindakan sosial yang mempunyai keterkaitan kuat dengan agama tetap harus berdasarkan norma-norma agama itu, walaupun dalam realisasinya lebih kondisional.⁹³

Kyai Ali Yafie⁹⁴ mengemukakan “Tajdid merupakan upaya menerapkan norma-norma agama atas realitas sosial, untuk memahami kebutuhan perkembangan masyarakat, dengan berpegang pada dasar-dasar usul yang sudah diletakkan oleh agama itu, melalui proses pemurnian yang dinamis. Jadi, tajdid yang kita maksudkan bukan berarti menggantikan ajaran-ajaran dan hukum- hukumnya yang bersifat mutlak, fundamnetal dan universal, yang sudah tertuang dalam ketentuan-ketentuan otentik qat’iyat. Tapi tajdid itu mempunyai ruang gerak yang cukup luas dalam hal memperbaharui cara memahami, menginterpretasi, mereformulasi dan melakukan teo-passing atas ajaran agama-agama itu, yang berada di luar wilayah *qath’iyyah* yaitu ketentuan-ketentuan yang sifatnya *z’hanniyyah* yang menjadi wilayah kajian ijtihad.”⁹⁵

Adapun alasan penggunaan teori fiqh sosial dari K.H. Sahal Mahfudz ini adalah Pesantren untuk lansia ini termasuk kedalam kajian beliau tentang ranah pendidikan, beliau memandang bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang membentuk watak dan prilaku secara sistematis, terencana dan terarah.

c. Perspektif Fiqh Sosial Terhadap Perberdayaan Lansia di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi

Pondok pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi merupakan lembaga pendidikan yang

⁹¹ (Undang-Undang No 13 Tahun 1998)

⁹² Ahmad Faisal, “Nuansa Fiqh Sosial Kh. Ma. Sahal Mahfudh”, Al-ulum, Volume. 10, Nomor 2, Desember 2010, Hal. 363-382.

⁹³ Arief Aulia, “Metodologi Fiqh Sosial M.A. Sahal Mahfudh,” *El-Masblabah* 7, No. 2 (2019), Doi:10.23971/El-Mas.V7i2.1428.

⁹⁴ Fathorrahman, “Pandangan Fikih Sosial K.H. Ali Yafie Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Pembangunan Di Indonesia,” *Asy-Syir’ab Jurnal Ilmu Syari’ab Dan Hukum*. 50, No. 2 (2016).

⁹⁵ Fathorrahman, “Pandangan Fikih Sosial K.H. Ali Yafie Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Pembangunan Di Indonesia,” *Asy-Syir’ab Jurnal Ilmu Syari’ab Dan Hukum*. 50, No. 2 (2016).

memberikan landasan bagi para lanjut usia, menyediakan program pendidikan agama Islam khusus bagi orang tua. Diberikan materi tentang fiqh dan aqidah, hal ini adalah tanda pemberdayaan terhadap peserta didik yang lebih tua. Fiqh Sosial sebagai perangkat yang dapat menjawab permasalahan sosial yang memiliki peran strategis dalam mendidik lansia di pesantren. Fiqh sosial juga dipandang sebagai pandangan religiusitas hukum Islam terhadap pemberdayaan lansia yang didapatkan di pondok pesantren serta menelaah bahwa pondok pesantren lansia mampu mewujudkan secara kongkrit kehidupan masyarakat serta mengatur hubungan keluarga dan proses yang dibangun ke dalam komponen fiqh.

Religiusitas hukum Islam yang dikaji dalam fiqh sosial memperhatikan konteks yang dihadapi lansia berdasarkan rasionalitas untuk mewujudkan kemaslahatan bagi lansia di usia tua sehingga menghindarkan kemudharatan. Fiqh sosial melihat bahwa pondok pesantren bagi lansia menjadi lembaga yang mampu memberikan dan memenuhi kebutuhan lansia secara signifikan. Baik secara spiritual dan maupun psikologis di masa tua yang membuat lansia menjadi lebih tenang dan mengurangi kecemasan lansia karena ketakutan menghadapi masa tua sendiri atau kurangnya ilmu agama bahkan merasa membebani keluarga. Fiqh Sosial melihat bahwa konsep pemberdayaan bagi lansia di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi mengarah pada konsep fiqh sosial yaitu *Ukhuwah Islamiyah* dan *Ukhuwah Wathaniyah* serta membangun paham *Az-waja*.

Dalam pandangan fiqh sosial konsep pemberdayaan termasuk *Ukhuwah Islamiyah* dan *Ukhuwah Wathaniyah* bertujuan membangun lansia yang bertakwa, terampil dan berakhlak mulia, sehingga dapat mewujudkan persaudaraan al-ukhuwah, toleransi at-tasamuh, kebersamaan dan hidup berdampingan, hal ini di terapkan di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi. Sementara fiqh sosial juga memandang konsep pemberdayaan termasuk dalam membangun paham *Az-waja* atau *Ablussunah wal jama'ah* yang menjadi gambaran pemahaman agama dengan pengalaman baik dan toleransi beragama, serta membangun sinergitas antara akal dan waku yang menunjukkan bahwa adanya keseimbangan antara dalil *naqliyah* dan *'aqliyah*. Selain itu pondok pesantren memberikan pendidikan bagi lansia secara spiritual yang dipandang mampu meminimalisir kecemasan lansia, dan memberikan ilmu dan bimbingan ibadah yang diinginkan lansia dan dibutuhkan mayoritas lansia di usia tua.

d. Perspektif Fiqh Sosial Terhadap Perlindungan Lansia Di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi

Dengan adanya paradigma fiqh sosial, maka akan ada fleksibilitas dalam sikap dan perilaku beragama termasuk dalam hal memberikan ruang bagi lansia untuk jauh lebih baik secara kesehatan mental yaitu psikologis dan juga mengatasi problematika keluarga lansia dalam menghadapi orang tua diusia tua. Fiqh sosial melihat derajat kesesuaian antara tujuan anak dengan kenyataan yang dialami orang tua, selain itu dalam kajian fiqh sosial juga didapatkan dampak lansia berada di pondok pesantren untuk peningkatan religiusitas dan keamanan lansia. Fiqh sosial melihat dengan adanya pondok pesantren untuk lansia menjadi solusi dan menjadi hal yang berfaedah dan menghindarkan kemudharatan bagi keluarga lansia atau lansia itu sendiri.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kyai Sahal Mahfudz tentang pendidikan, setiap usaha yang secara sadar untuk membentuk watak dan karakter, serta memperbaikinya, hal tersebut juga berlaku bagi lansia yang ada di pesantren. Lansia yang berada di pondok pesantren dibimbing oleh mentor yang memahami kondisi lansia secara psikologis dan kebutuhan lansia. Sehingga mengecilkan konflik terjadi antara keluarga dalam berkomunikasi dan merawat orang tua diusia lanjut.

Konsep perlindungan lansia memiliki garis lurus terhadap konsep *Siyasah 'Aliyah Samiyah* dalam fiqh sosial dimana paham fiqh memiliki orientasi bagi kemaslahatan hidup umat Islam secara khusus, hal tersebut mengacu kepada tujuan syari'ah *Maqashid As-syari'ah* yang lima, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta.⁹⁶ Disinilah, muncul persepsi bahwa perlindungan terhadap lansia penting untuk dilakukan mengingat hal ini juga menjadi titik balik untuk kemaslahatan hidup para lanjut usia. Terutama fiqh sosial juga memperhatikan kajian politik hukum terkait regulasi untuk perlindungan lansia yang dilakukan guna menjaga dan mengawasi, serta melindungi para orang tua lanjut usia di situasi rentan. Fiqh sosial juga memandang perlindungan menjadi bagian penting konsep fiqh yang fokus pada pengambilan kebijakan dan penegakan kemaslahatan khususnya lansia di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Merangin Jambi.

Hal tersebut juga didukung oleh pandangan Kyai Ali Yafie, yang memandang bahwa "*Tajdid*" merupakan upaya menerapkan norma-norma agama atas realitas sosial, untuk memahami kebutuhan

⁹⁶ Fathorrahman, "Pandangan Fikih Sosial K.H. Ali Yafie Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Pembangunan Di Indonesia," *Ay-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 50, No. 2 (2016).

perkembangan masyarakat, dengan berpegang pada dasar-dasar usul yang sudah diletakkan oleh agama itu, melalui proses pemurnian yang dinamis. Jadi, *tajdid* yang dimaksudkan bukan berarti menggantikan ajaran-ajaran dan hukum-hukumnya yang bersifat mutlak, fundamnetal dan universal, yang sudah tertuang dalam ketentuan-ketentuan autentik *qath'iyah*. Tapi *tajdid* itu mempunyai ruang gerak yang cukup luas dalam hal memperbaharui cara memahami, menginterpretasi, mereformulasi dan melakukan *teo-passing* atas ajaran agama-agama itu, yang berada di luar wilayah *qath'iyah* yaitu ketentuan-ketentuan yang sifatnya *zhanniyah* yang menjadi wilayah kajian ijihad.

Conclusion

Pondok Pesantren di Jambi khusus bagi lanjut usia memiliki tujuan utama untuk memberdayakan lansia dan melindungi lansia dengan materi pendidikan dan pengajaran spiritual untuk ibadah. Faktor lansia masuk dan bergabung di pondok pesantren lansia di Jambi didasarkan atas internal keinginan dalam diri mereka sendiri dan dari eksternal dipengaruhi keluarga. Kehidupan sosial lansia di pondok pesantren diisi dengan materi dan pembelajaran spiritual yang ditekankan pada ibadah dan metode pembelajaran lebih kepada bimbingan dan ceramah serta praktik bagi lansia. Dukungan sosial juga didapatkan lansia melalui keluarga dengan dominan pada indikator materil yaitu keuangan bagi lansia di pondok pesantren. Selanjutnya kajian Fiqh sosial sebagai religiusitas hukum Islam memandang bahwa dengan adanya pondok pesantren lansia ini memberikan faedah dan meminimalisir kemudharatan secara realitas dimana lansia memperoleh keutuhan dan mampu mengatasi problematika psikologi lansia diusia tua jauh lebih tenang dan damai.

Sebagai rekomendasi untuk pemerintah daerah, diharapkan bantuan yang digulirkan kepada para lansia lebih signifikan dan berkesinambungan. Bantuan tersebut baik secara materi maupun immateri yang diatur dalam sebuah regulasi yang lebih akurat dari sebelumnya. Sehingga penyaluran bantuan yang diberikan oleh pemerintah akan bersifat tetap, berkesinambungan dan tepat sasaran.

Bibliography

- Aleshinloye, Kayode D., Kyle Maurice Woosnam, Asli D.A. Tasci, And Haywantee Ramkissoon. "Antecedents And Outcomes Of Resident Empowerment Through Tourism." *Journal Of Travel Research* 61, No. 3 (2022). Doi:10.1177/0047287521990437.
- Andayani, Indah, Maria Veronika Roesminingsih, And Wiwin Yulianingsih. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Umkm Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 16, No. 1 (2021). Doi:10.17977/Um041v16i1p12-20.
- Ardini, Pupung Puspa. "The Circuit Games Modification To Stimulate The Manipulative Movement For Kindergarten Student." *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies* 8, No. 1 (2019).
- Aulia, Arief. "Metodologi Fiqh Sosial M.A. Sahal Mahfudh." *El-Mashlahab* 7, No. 2 (2019). Doi:10.23971/El-Mas.V7i2.1428.
- Ayuningtias, Agnes Utari Hanum. "Religiusitas Sebagai Faktor Pendukung Kepuasan Hidup Lansia Di Bali." *Jurnal Psikologi Mandala* 2, No. 1 (2018): 53–61.
- Brandão, Catarina. " P. Bazeley And K. Jackson, Qualitative Data Analysis With Nvivo (2nd Ed.) ." *Qualitative Research In Psychology* 12, No. 4 (2015). Doi:10.1080/14780887.2014.992750.
- Bryan, Elizabeth, And Elisabeth Garner. "Understanding The Pathways To Women's Empowerment In Northern Ghana And The Relationship With Small-Scale Irrigation." *Agriculture And Human Values* 39, No. 3 (2022). Doi:10.1007/S10460-021-10291-1.
- Buya Satar, Pengasuh dan Pendidik di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Jambi.
- Choi, Sang Long, Chin Fei Goh, Muhammad Badrull Hisyam Adam, And Owee Kowang Tan. "Transformational Leadership, Empowerment, And Job Satisfaction: The Mediating Role Of Employee Empowerment." *Human Resources For Health* 14, No. 1 (2016). Doi:10.1186/S12960-016-0171-2.
- Cornwall, Andrea. "Women's Empowerment: What Works?" *Journal Of International Development* 28, No. 3 (2016). Doi:10.1002/Jid.3210.
- Cruz, Ana Paula Capuano Da, Anderson Betti Frare, Monique Couto Accadrolli, And Vagner Horz. "Effects Of Informal Controls And Psychological Empowerment On Job Satisfaction." *Revista Contabilidade E Financas* 33, No. 88 (2022). Doi:10.1590/1808-057x202114660.
- Dahlan, Moh. "Paradigma Fiqih Sosial Kh. M. A. Sahal Mahfudh Dalam Menjawab Problematika Aktual

- Umat Di Indonesia.” *Nuansa* 19, No. 1 (2016): 13–24.
- Darna, Andi. “Perkembangan Hukum Islam Di Indonesia: Konsep Fiqih Sosial Dan Implementasinya Dalam Hukum Keluarga.” *El-Usrab: Jurnal Hukum Keluarga* 4, No. 1 (2021): 90–107.
- Dickin, Sarah, Elijah Bisung, Juste Nansi, And Katrina Charles. “Empowerment In Water, Sanitation And Hygiene Index.” *World Development* 137 (2021). Doi:10.1016/J.Worlddev.2020.105158.
- Djuned, Muslim, And Asmaul Husna. “Konsep Keluarga Ideal Dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Tematik Muslim” 5, No. 2 (2020): 55–71. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>.
- Dupuis, Sarah, Monique Hennink, Amanda S. Wendt, Jillian L. Waid, Md Abul Kalam, Sabine Gabrysch, And Sheela S. Sinharoy. “Women’s Empowerment Through Homestead Food Production In Rural Bangladesh.” *Bmc Public Health* 22, No. 1 (2022). Doi:10.1186/S12889-022-12524-2.
- Faisal, Ahmad. “Nuansa Fiqh Sosial Kh. Ma. Sahal Mahfudh”, Al-ulum, Volume. 10, Nomor 2, Desember 2010, Hal. 363-382.
- Fathorrahman. “Pandangan Fikih Sosial K.H. Ali Yafie Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Pembangunan Di Indonesia.” *Asy-Syir’ab Jurnal Ilmu Syari’ab Dan Hukum*. 50, No. 2 (2016).
- Gotowiec, Sarah, Josefina Larsson, Paola Incerti, Taegan Young, Karolina Smeds, Florian Wolters, Petra Herrlin, And Melanie Ferguson. “Understanding Patient Empowerment Along The Hearing Health Journey.” *International Journal Of Audiology* 61, No. 2 (2022). Doi:10.1080/14992027.2021.1915509.
- Hamilton, Alison B., And Erin P. Finley. “Reprint Of: Qualitative Methods In Implementation Research: An Introduction.” *Psychiatry Research* 283 (2020). Doi:10.1016/J.Psychres.2019.112629.
- Joo, Dongoh, Kyle Maurice Woosnam, Marianna Strzelecka, And B. Bynum Boley. “Knowledge, Empowerment, And Action: Testing The Empowerment Theory In A Tourism Context.” *Journal Of Sustainable Tourism* 28, No. 1 (2020). Doi:10.1080/09669582.2019.1675673.
- Khotimah, Husnul. “Perkembangan Pendidikan Islam : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum” 2, No. 2 (2014): 1–24.
- Lhokseumawe, Politeknik Negeri, Kata Pengantar, Rahayu Deny Danar Dan Alvi Furwanti Alwie, Adi Bagus Prasetyo, And Roni Andespa. “Perancangan Pesantren Lansia Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Di Kota Malang.” *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 2012*, No. 1 (2010): 41–49.
- M. Romadlon Habibullah, M.Pd.I Hamidatun Nihayah. “Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.” *Al-Anfa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 01, No. 1 (2019): 40–54.
- Miroshnychenko, Ivan, Alfredo De Massis, Danny Miller, And Roberto Barontini. “Family Business Growth Around The World.” *Entrepreneurship: Theory And Practice* 45, No. 4 (2021). Doi:10.1177/1042258720913028.
- Monje Amor, Ariadna, Despoina Xanthopoulou, Nuria Calvo, And José Pablo Abeal Vázquez. “Structural Empowerment, Psychological Empowerment, And Work Engagement: A Cross-Country Study.” *European Management Journal* 39, No. 6 (2021). Doi:10.1016/J.Emj.2021.01.005.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005.
- Noor, Munawar. “Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Civis* 1, No. 2 (2011). Doi:10.2307/257670.Poerwanto.
- Pathony, Tony. “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kabupaten Subang.” *Ijd-Demos* 1, No. 2 (2020). Doi:10.31506/Ijd.V1i2.23.
- Prime, Heather, Mark Wade, And Dillon T. Browne. “Risk And Resilience In Family Well-Being During The Covid-19 Pandemic.” *American Psychologist* 75, No. 5 (2020). Doi:10.1037/Amp0000660.
- Quisumbing, Agnes, Ruth Meinzen-Dick, And Hazel Malapit. “Women’s Empowerment And Gender Equality In South Asian Agriculture: Measuring Progress Using The Project-Level Women’s Empowerment In Agriculture Index (Pro-Weai) In Bangladesh And India.” *World Development* 151 (2022). Doi:10.1016/J.Worlddev.2021.105396.
- Rahman, Imas Kania, Novi Maulana Yusup, And Didin Hafidhuddin. “Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah.” *Attulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal* 6, No. 1 (2021): 73–87. Doi:10.15575/Ath.V6i1.10243.
- Rahmat, Abdul, And Mira Mirnawati. “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, No. 1 (2020). Doi:10.37905/Aksara.6.1.62-71.2020.
- Ramadhani, Emilia, Dewi Kurniawati, And Dayana. “Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pendampingan Mengurangi Resiko Kecelakaan Lansia Pada Masyarakat Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.”

- Komunikasi* 18, No. 1 (2022): 13–22.
- Saha, Shree, And Sudha Narayanan. “A Simplified Measure Of Nutritional Empowerment Using Machine Learning To Abbreviate The Women’s Empowerment In Nutrition Index (Weni).” *World Development* 154 (2022). Doi:10.1016/J.Worlddev.2022.105860.
- Schermuly, Carsten C., Laura Creon, Philipp Gerlach, Carolin Graßmann, And Jan Koch. “Leadership Styles And Psychological Empowerment: A Meta-Analysis.” *Journal Of Leadership And Organizational Studies* 29, No. 1 (2022). Doi:10.1177/15480518211067751.
- Scholes, Louise, Mathew Hughes, Mike Wright, Alfredo De Massis, And Josip Kotlar. “Family Management And Family Guardianship: Governance Effects On Family Firm Innovation Strategy.” *Journal Of Family Business Strategy* 12, No. 4 (2021). Doi:10.1016/J.Jfbs.2020.100389.
- Seltzer, Judith A. “Family Change And Changing Family Demography.” *Demography* 56, No. 2 (2019). Doi:10.1007/S13524-019-00766-6.
- Smyth, Bruce M., Lawrence J. Moloney, Jacqueline M. Brady, Judge Joe Harman, And Marian Esler. “Covid-19 In Australia: Impacts On Separated Families, Family Law Professionals, And Family Courts.” *Family Court Review* 58, No. 4 (2020). Doi:10.1111/Fcre.12533.
- Stevens, Amy O., And Yi He. “Allosterism In The PdZ Family.” *International Journal Of Molecular Sciences*, 2022. Doi:10.3390/Ijms23031454.
- Undang-Undang No 13 Tahun. “Kesejahteraan Lanjut Usia.” *Presiden Republik Indonesia*, No. September (1998): 1–2.
- Wilson, Juliette, And Andrea Tonner. “Doing Family: The Constructed Meanings Of Family In Family Farms.” *Journal Of Rural Studies* 78 (2020). Doi:10.1016/J.Jrurstud.2020.06.002.
- Yasir, Salahsatu Pengasuh dan Pendidik di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Jambi.
- Zahrotun, Nafisah, And Khasanah Uswatun. “Komparasi Konsep Kafaah Perspektif M . Quraish Shihab Dan Fiqh Empat Mazhab.” *Jurnal Studi Hukum Islam* 5, No. 2 (2018): 126–40.
- Zarmaili, Haswindy Septu, Rosalina Elvin, Zarfina Yenti, And Yuliatin. “Laporan Hasil Penelitian Pemberdayaan Dan Perlindungan Lanjut Usia Di Provinsi Jambi.” *Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Jambi* 1, No. 1 (2018): 1–53.
- Zhang, Yanjie, Yu Ma, Ruiqi Liu, And Guanglin Li. “Genome-Wide Characterization And Expression Analysis Of Kh Family Genes Response To Aba And Sa In Arabidopsis Thaliana.” *International Journal Of Molecular Sciences* 23, No. 1 (2022). Doi:10.3390/Ijms23010511.
- Zhu, Yu Qian, And Nurwahyu Alamsyah. “Citizen Empowerment And Satisfaction With Smart City App: Findings From Jakarta.” *Technological Forecasting And Social Change* 174 (2022). Doi:10.1016/J.Techfore.2021.121304.
- Santrock, J. W. 2008. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga
- Daradjat. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Heri Jauhari Muchtar. 2005. *Fiqh Pendidikan*, Cet-1. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin, M. B. 2020. *Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku*, Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 102. <https://doi.org/10.35816/jiskh.V10i2.621> Cangara,
- Ezalina, E., Machmud, R., Effendi, N., & Maputra, Y. 2020. Analisis Bentuk Pengabaian Yang Dialami Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 81. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.83-88>
- Rahardjo, M. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*.

4. Bukti Hasil Turnitin Akhir Journal For Editor Journal Al Adalah

Yuliatin

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	1%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	ricko-7.blogspot.com Internet Source	1%
7	www.ejournal.unmuha.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.sunan-giri.ac.id Internet Source	<1%
9	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1%

63	Emanuelle M. Dias, Timothy J. Walker, Derek W. Craig, Robert Gibson et al. "Examining readiness for implementing practice changes in federally qualified health centers: A rapid qualitative study", Journal of Community Psychology, 2023 Publication	<1%
64	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%
65	Robert D. Mare, Xi Song. "SOCIAL MOBILITY IN MULTIPLE GENERATIONS", Research in Social Stratification and Mobility, 2023 Publication	<1%
66	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%
67	talenta.usu.ac.id Internet Source	<1%

68	www.hindawi.com Internet Source	<1%
----	------------------------------------	-----



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

5. Bukti Konfirmasi Artikel Accepted dan Copy Editing untuk Publikasi

ACCEPTED

Editor Decision

Decision	Accept Submission 2024-07-03
Notify Editor	 Editor/Author Email Record  2024-07-03
Editor Version	17913-70623-1-ED.DOCX 2024-07-03
Author Version	17913-70622-1-ED.DOCX 2024-07-03 DELETE
Upload Author Version	<input type="button" value="Choose File"/> No file chosen <input type="button" value="Upload"/>



Al-'Adalah is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

COPY EDITING



#17913 Editing

[SUMMARY](#)

[REVIEW](#)


[EDITING](#)


Submission

Authors	yuliatin yuliatin, Haris Mubarak, Robiatul Adawiyah, Hermanto Harun, Ghina Nabilah Effendi 
Title	Empowerment and Protection of The Elderly in Islamic Boarding Schools From A Social Fiqh Perspective
Section	
Editor	Dr. Abdulkadir Hashim 

Copyediting

COPYEDIT INSTRUCTIONS

REVIEW METADATA	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE
1. Initial Copyedit File: 17913-70624-1-CE.DOCX 2024-07-03	2024-08-21	—	2024-08-21
2. Author Copyedit File: 17913-70624-2-CE.DOCX 2024-08-21 <input type="button" value="Choose File"/> No file chosen <input type="button" value="Upload"/>	2024-08-21	2024-08-21	 2024-08-21
3. Final Copyedit File: 17913-70624-3-CE.DOCX 2024-08-21	2024-08-21	—	2024-08-21

Copyedit Comments  No Comments

6. Bukti Konfirmasi Artikel Published Surat Keterangan dan Publish Online

Vol 20, No 2 (2023)

Al-'Adalah

DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/adalah.v20i2>

SURAT KETERANGAN

No: 16/Jurnal-Al-'Adalah/XII/2023

Pimpinan Redaksi Al-'Adalah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : Yuliatin, Haris Mubarak, Robiatul Adawiyah, Hermanto Harun, Ghina Nabilah Effendi
Instansi : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi (UIN STS Jambi) dan
University of Canberra

Telah menulis artikel dengan judul "*Fiqh Sosial dan Pesantren: Religiusitas Hukum Islam Terhadap Pemberdayaan dan Perlindungan Lansia di Pondok Pesantren Jambi*". Artikel akan dimuat dalam jurnal Al-'Adalah, dengan terlebih dahulu memenuhi persyaratan yang berlaku pada jurnal al-'Adalah, pada Volume 20 No. 2 Edisi Desember 2023, P-ISSN: 0854-1272, E-ISSN: 2614- 171X.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 12 Desember 2023
Pemimpin Redaksi,



Dr. Abdul Qodir Zaelani, M.A.
NIP. 198206262009011015

PUBLICATION ONLINE IN WEBSITE JOURNAL

Archives

2023



Vol 20, No 2 (2023): Al-Adalah



USER

You are logged in as...
yuliatin

- My Journals
- My Profile
- Log Out

NOTIFICATIONS

View (7 new)
Manage

JOURNAL CONTENT

Search
Search Scope
All
Search

Browse

- By Issue
- By Author
- By Title
- Other Journals

CURRENT ISSUE



Collaboration With



PLAGIARISM CHECKER



REFERENCE MANAGEMENT



Citation count : Al-Adalah

	Semua	Sejak 201
Kutipan	4193	3907
indeks-in	33	31
indeks-in(t)	01	01

Al-Adalah

Home > Archives > Vol 20, No 2 (2023)

Vol 20, No 2 (2023)

Al-Adalah

DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/adalah.v20i2>

Table of Contents

The Practice of Şihah Marriage among the Rifa'iyah Congregation in Sociological and Islamic Marriage Law Perspectives PDF 235-256
Anggi Prasetyo, Ilyya Muhsin | Country :

DOI : 10.24042/adalah.v20i2.19324 |
Abstract views : 1014 times

The Fulfillment of Women's Rights in Verstek Decisions at Samarinda and Sangatta Religious Court PDF 257-282
Lilik Andar Yuni, Jati Kasuma | Country :

DOI : 10.24042/adalah.v20i2.16119 |
Abstract views : 196 times

Feminism Analysis of Judges' Considerations for Post-Divorce Domestic Violence Victims in Medan and Banda Aceh Religious Courts PDF 283-308
Nasruddin Yusuf, Nur Azizah, Faradila Hasan | Country :

DOI : 10.24042/adalah.v20i2.16177 |
Abstract views : 199 times

Prisoners' Obligations to Provide Support for Their Family According to Islamic Law and Positive Law PDF 309-328
Ade Jamarudin, Ofa Ch Pudin, Muh. Said, Ahmad Firman Hidayatullah, Syafi'ah Syafi'ah | Country :

DOI : 10.24042/adalah.v20i2.19482 |
Abstract views : 339 times

Efforts to Increase Family Resilience Among Street Vendors Post Covid-19: Qir'ah Mubādalah Perspective PDF 329-354
Rohani Rohani, Hellen Lastfitriani, Nia Angraini, Nola Fibriyani Bte Salman | Country :

DOI : 10.24042/adalah.v20i2.18853 |
Abstract views : 170 times

Domestic Violence in The Perspective of Civil and Islamic Criminal Law
Usep Saepullah, Eva Nur Hopipah | Country :

DOI : 10.24042/adalah.v20i2.19438 |
Abstract views : 27 times

Empowerment and Protection of The Elderly in Islamic Boarding Schools From A Social Fiqh Perspective
yuliatin yuliatin, Haris Mubarak, Robiatul Adawiyah, Hermanto Harun, Ghina Nabilah Effendi | Country :

DOI : 10.24042/adalah.v20i2.17913 |
Abstract views : 34 times

The Rights of Sasak Noble Muslim Women in Choosing A Mate: an Analysis of The Marriage of Noble Women With Jajar Karang Men From The Perspective of Islamic Law
Doni Azhari, Syihabuddin Qalyubi | Country :

DOI : 10.24042/adalah.v20i2.18416 |
Abstract views : 50 times

People
Editorial Team
Reviewer
Contact

Policies
Journal History
Focus and Scope
Peer Review Process
Publication Frequency
Open Access Policy
Digital Preservation
Deposit Policy
Publication Ethics and Misconduct
Screening for Plagiarism
Correction and Retraction
Indexing and Abstracting
Article Processing Charge

Submissions
Author Guidelines
Copyright Notice
Privacy Statement

Information
For Readers
For Authors
For Librarians

CERTIFICATE ACCREDITATION



Al-Adalah Stats
Plag Counter
Real time web analytics View
My Stats